

**PENDEKATAN DAN STRATEGI GURU PAI DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI
SMPN 2 CENGAL KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Yogi

NIM: 19422062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**PENDEKATAN DAN STRATEGI GURU PAI DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI
SMPN 2 CENGAL KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Yogi

NIM: 19422062

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi
NIM : 19422062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pendekatan dan Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta 26 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Yogi

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Selatan II, West Java
Kampus Cipanas, Jl. Sekeloa Utara No. 1
Klaten, 35115 Sleman, 55155
T. 0271 808-4444 ext. 457
F. 0271 808664
E. info@iain
W. iain.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023
Judul Tugas Akhir : Pendekatan dan Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cenggal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.
Disusun oleh : YOGI
Nomor Mahasiswa : 19422062

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Haji Saifri, S.Ag, MSI
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.
Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.L, M.Pd.L

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Oktober 2023
11 Rabi' ul-Akhir 1445

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1694/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 28 Desember 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Yogi
Nomor Mahasiswa : 19422062

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023-2024
Judul Skripsi : Pendekatan dan Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI DOSEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi
NIM : 19422062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pendekatan dan Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Oktober 2023



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.¹

(QS. Al-Baqarah: 83)

Akhlaq yang baik menjadi bekal untuk kedamaian kehidupan bersosial, dan yang terbaik diantara yang terbaik adalah memiliki akhlak terpuji.

¹ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, tanggal 21 Oktober 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan dan Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Dididik di SMPN 2 Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”, yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan ridho Allah SWT, penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada keluarga, khususnya kedua orang tua saya, Bapak Paustin dan Ibu Sapta Hayati, yang selalu memberikan support baik dari segi materi, memberikan semangat, serta selalu memberikan do’a yang terbaik.
2. Kepada saudara, Ebit Agung dan Yoga Pratama, yang selalu memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Bapak Burhanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai pembimbing skripsi, dengan kemurahan hati, beliau selalu menuntun, membimbing, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.

ABSTRAK

PENDEKATAN DAN STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI SMPN 2 CENGAL KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN.

Oleh:

Yogi

Penelitian ini berlatar belakang adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, disebabkan kurangnya pendidikan agama atau kurangnya pemahaman agama peserta didik. Sehingga nilai-nilai agama tidak maksimal diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di SMPN 2 Cengal, faktor-faktor penyebabnya, dan menganalisis pendekatan dan strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan jenisnya penelitian lapangan. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, dimana informan penelitian ini antara lain, kepala sekolah, enam guru PAI, dua wali kelas, guru BK, masyarakat dan wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Terakhir untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat enam bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik yaitu: merokok di kantin, membolos, perkelahian, berperilaku dan berkata tidak sopan, membawa kendaraan sepeda motor, dan datang terlambat. (2) faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang: kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari PAI (alokasi waktu terbatas dan kurang terlaksana ekskul keagamaan), keluarga, masyarakat (teman), dan penyalahgunaan media sosial. (3) pendekatan dan strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik: pendekatannya dengan cara memberi keteladanan, pendekatan secara personal, pemberian nasihat, jalin hubungan baik dengan peserta didik, dan mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik dan strateginya memberi hukuman.

Kata Kunci: Pendekatan dan Strategi, Guru PAI, Perilaku Menyimpang

ABSTRACT

APPROACHES AND STRATEGIES OF PAI TEACHERS IN OVERCOMING STUDENTS' DEVIANT BEHAVIOR AT SMPN 2 CENGAL, OGAN KOMERING ILIR DISTRICT, SOUTH SUMATRA.

By:

Yogi

This research is based on deviant behavior carried out by students, due to a lack of religious education or a lack of understanding of the students' religion. So that religious values are not optimally applied in everyday life. The aim of this research is to determine the forms of deviant behavior carried out by students at SMPN 2 Cengal, the factors that cause it, and to analyze PAI teachers' approaches and strategies in dealing with deviant behavior of students at SMPN 2 Cengal.

This research uses a qualitative approach and is a type of field research. The technique for determining informants used purposive sampling, where the informants for this research included school principals, six PAI teachers, two homeroom teachers, guidance counselors, the community and student parents. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Then the data was analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions according to Miles and Huberman. Finally, to test the validity of the data in this research, it was carried out using technical triangulation and source triangulation.

The results of the research show that: (1) there are six forms of deviant behavior carried out by students, namely: smoking in the canteen, playing truant, fighting, behaving and speaking impolitely, driving a motorbike, and arriving late. (2) factors that cause deviant behavior: lack of enthusiasm of students in studying PAI (limited time allocation and lack of implementation of religious extracurricular activities), family, community (friends), and misuse of social media. (3) PAI teachers' strategies and approaches in dealing with students' deviant behavior: the approach by example, personal approach, giving advice, building good relationships with students, and teaching students how to manage good behavior and strategy is to provide punishment.

Keywords: Approach and Strategy, PAI Teacher, Deviant Behavior

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, dan karuniah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi sampai akhir, dengan judul “Strategi dan Pendekatan Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan semua umat beliau yang insyaAllah mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Melalui kesempatan kali ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun materi. Oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Studi Pendidikan Agama Islam, program Sarjana.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd ketua DPPAI Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai pembimbing skripsi, dengan kemurahan hati, beliau selalu menuntun, membimbing, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
7. Seluruh Dosen Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, yang telah mentransformasikan berbagai macam ilmu pengetahuan juga pengalaman yang berguna bagi kehidupan peneliti.
8. Bapak Ardi Winata, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Cengal, dan seluruh guru beserta staf SMPN 2 Cengal, yang telah mengizinkan melakukan penelitian di SMPN 2 Cengal, sekaligus menjadi informan.
9. Kedua orang tua saya Bapak Paustin dan Ibu Sapta Hayati, berkat untaian doa yang tak henti dipanjatkan untuk keberhasilan anak kalian, cinta kasih dan perhatian yang tak pernah kalian lewatkan yang dapat menghantarkan saya hingga berada di titik ini. Pengorbanan dan ketulusan hati bapak dan ibu saya tidak mungkin pernah saya lupakan dan saya balas budinya, semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas apa yang kedua orangtua perbuat dengan kebaikan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Amiin.

10. Kepada saudara saya Ebit Agung dan Yoga Pratama, yang selalu memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi dapat terselesaikan.

11. Seluruh pihak lainnya yang belum peneliti cantumkan satu persatu. Semoga amal baik pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Amiin.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca bersifat membangun. Dengan mengharapkan ridha serta kasih sayang Allah semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta berguna bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta 26 Oktober 2023

Peneliti,



Yogi

DAFTAR ISI

COVER LUAR	ii
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI DOSEN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	14
1. Pendidikan Agama Islam	14
2. Perilaku Menyimpang	18
3. Peran dan Strategi Guru PAI	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Sumber data primer	32
E. Sumber data sekunder	32

F. Informan Penelitian.....	32
G. Teknik Penentuan Informan.....	33
H. Teknik Pengumpulan Data.....	34
I. Keabsahan Data.....	35
J. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. HASIL	38
1. Profil Sekolah SMPN 2 Cengal.....	38
2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal	46
3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perilaku Menyimpang	
Peserta Didik di SMPN 2 Cengal.	55
4. Pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam	
menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal.	66
B. PEMBAHASAN	76
BAB V PENUTUP.....	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	91
2. Data Penelitian	92
3. Surat Keterangan.....	101
4. Dokumentasi	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menyimpang menurut Tuti Budirahayu adalah perilaku seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan adat, aturan, dan norma sosial yang berlaku.² Salah satu penyebab perilaku menyimpang di kalangan peserta didik adalah kurangnya pendidikan agama atau kurangnya pemahaman agama peserta didik sehingga nilai-nilai agama tidak maksimal diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pendidikan akhlak berdasarkan ajaran agama dengan tujuan agar pendidikan agama Islam mampu membentuk manusia yang sempurna dan berperan dalam mencegah hal-hal negatif dari diri peserta didik, maupun dari lingkungan peserta didik.

Pada dasarnya PAI adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama di masyarakat. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

²Tuti Budirahayu. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, (Surabaya: PT Revka Petra Media,2013), hal.87.

disekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.³

Dari hasil pra-riset yang peneliti lakukan melalui pengamatan saat melakukan pembelajaran maupun saat di luar jam pembelajaran, peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang melakukan perilaku menyimpang yaitu seperti merokok di kantin, siswa datang terlambat, penyalahgunaan HP, bolos sekolah, perkelahian, berperilaku dan berkata tidak sopan. SMPN 2 Cengal merupakan sekolah negeri yang berakreditasi B. walaupun demikian sekolah ini mampu mengoptimalkan pembelajaran agar siswa tidak melakukan perilaku menyimpang saat terlaksananya proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. SMPN 2 Cengal memiliki suatu keunikan yaitu satu-satunya SMPN yang menjadi representasi masyarakat di Desa Cengal, walaupun akses jalan menuju sekolah banyak yang rusak, tidak menurunkan semangat belajar peserta didik. Para orang tua serta masyarakat sudah sangat memahami betapa pentingnya suatu pendidikan walaupun, orang tuanya tidak berpendidikan mereka menegaskan bahwa anaknya harus memiliki pendidikan yang cukup baik.⁴

Sikap serta karakter daripada peserta didik yang berbeda-beda di dalam sekolah, hal ini menjadikan pihak sekolah perlu adanya perbedaan

³ Choirul Fuad Yusuf. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hal.29-30.

⁴Observasi pra-riset dilakukan pada tanggal 2 September 2022 di SMPN 2 Cengal, jam 08.30 WIB

penanggulannya. Pengaruh dari kepribadian anak dapat dari tiga dimensi tempat, antara lain: keluarga, sekolah dan masyarakat (lingkungan) dia tinggal. Maka seorang pendidik dari sini haruslah cerdas memilah-milah kebijaksanaan yang sesuai dengan si anak didik ketika melanggar suatu aturan sekolah. Karena apabila salah langkah yang terjadi mungkin sebaliknya si anak maupun orang tua ikut campur dalam sekolah.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau peserta didik yang terlibat perilaku menyimpang. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pendekatan dan Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Kabupaten Ogsn Komerling Ilir Sumatera Selatan”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pendekatan dan strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik. Dari fokus ini, muncul 3 pertanyaan, maka penelitian ini akan mencoba menjawab dari pertanyaan berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di SMPN 2 Cengal?
2. Apa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?
3. Bagaimana pendekatan dan strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan apa saja perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di SMPN 2 Cengal.
- b. Untuk mendeskripsikan apa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal.
- c. Untuk menganalisis bagaimana pendekatan dan strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teorik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah, cakrawala intelektual dan menjadi sumbangsih berupa pemikiran tentang bagaimana pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik dengan memperhatikan kondisi serta faktor-faktor penyebabnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak, dan sebagai bahan rujukan bagi guru untuk mencari cara terbaik untuk menangani perilaku menyimpang siswa.
- 2) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam mendidik anak serta dapat berperilaku yang baik agar terhindar dari perilaku menyimpang.

- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan agama dan penting memiliki karakter yang baik untuk masa depan yang lebih baik.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat masalah yang akan dibahas lebih mudah dipahami, pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan dibahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun menjadi lima bab, dan strukturnya adalah sebagai berikut:

BAB I membahas latar belakang masalah dan kondisi sosial tempat peneliti melakukan penelitian ini. Kemudian ada Fokus dan Pertanyaan Penelitian. Subbab ini akan membahas beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah tersebut, dan ini akan digunakan sebagai pedoman untuk mengurai masalah. Karena isi dari bab berikutnya akan membahas dan menjawab pertanyaan. Subbab berikutnya, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, membahas kegunaan dan kepraktisan skripsi serta harapan setelah selesainya. Subbab terakhir, Sistematika Pembahasan, mengupas isi skripsi secara keseluruhan.

BAB II: Subbagian Kajian Pustaka memberikan banyak informasi tentang penelitian ini dan membahas pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi ini. Selain itu, ada sedikit perbedaan pendapat dari literatur lain yang terkait dengan judul skripsi ini. Di bagian berikutnya, "Landasan Teori"

mengatakan bahwa peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan teori atau pendapat yang telah diuji dan tidak secara subjektif.

BAB III mencakup metode penelitian lapangan, jenis penelitian, dan pendekatan. Tipe penelitian yang akan menentukan hasil penelitian akan dibahas dalam subbab berikutnya. Penelitian skripsi akan dilakukan di tempat yang disebut sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, informan adalah kelompok atau individu yang menjadi responden atau populasi. Metode untuk memilih informan untuk penelitian dikenal sebagai metode penentuan informan. Salah satu cara terbaik untuk menelusik data yang sudah dikumpulkan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya dalam teknik analisa data, adalah pemilihan dan penentuan tujuan dari hasil yang dikumpulkan dan diolah.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan, Hasil penelitian menguraikan tentang data-data hasil penelitian. Sedangkan pada bagian pembahasan ini memaparkan pembahasan dari kerangka teori pada bab sebelumnya yang dikaitkan dengan hasil penelitian.

BAB V, Kesimpulan, menyampaikan hasil akhir atau intisari dari setiap pembahasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan topik penelitian ini melalui penelusuran sumber yang ada dan beberapa karya terdahulu :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Yundi Akhyar & Eka Marlina Fitri, tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP”. Fokus dan tujuan penelitian yang ditulis peneliti sebelumnya yaitu pada apa saja bentuk kenakalan remaja, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.⁵

Perbedaan penelitian Yundi Akhyar dan Eka Marlina Fitri terhadap penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada judul serta fokus permasalahannya. Penelitian Akhyar dan Eka Marlina Fitri adalah menganalisis strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku

⁵ Yundi Akhyar dan Eka Marlina Fitri “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP” *AL-mutharahah: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022): 123-129

<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/download/472/257>

menyimpang peserta didik melainkan membahas pendekatan dan strategi guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Ariyanto, tahun 2019 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma”. Fokus dan tujuan penelitian yang ditulis peneliti sebelumnya yaitu pada bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas serta dampak pergaulan bebas terhadap siswa itu sendiri dan bagaimana pelaksanaan bimbingan akhlak bagi siswa yang melakukan pergaulan bebas.⁶

Perbedaan penelitian Ariyanto terhadap penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada judul serta fokus permasalahannya. Penelitian Ariyanto adalah menganalisis strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa serta dampak pergaulan bebas terhadap siswa itu sendiri dan bagaimana pelaksanaan bimbingan akhlak bagi siswa yang melakukan pergaulan bebas. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas strategi guru dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa melainkan membahas bagaimana pendekatan dan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Rochimah Mustikaningrum, tahun 2018 yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pencegahan Krisis Moral Pada Peserta Didik di MAN 4 Sleman”. Fokus penelitian yang

⁶Ariyanto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma”, *tesis* (2019)

ditulis peneliti sebelumnya adalah berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan krisis moralitas peserta didik.⁷

Perbedaan penelitian Rochimah Mustikaningrum dan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada judul serta fokus permasalahannya. Penelitian Rochimah Mustikaningrum adalah menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam pencegahan krisis moral pada peserta didik. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana pendekatan dan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Susiana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN, 2019 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang”. Fokus penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik.⁸

Perbedaan penelitian Susiana terletak pada judul serta fokus permasalahannya. Penelitian Susiana adalah strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMA. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik akan tetapi juga membahas bagaimana pendekatan guru terhadap perilaku menyimpang peserta didik.

⁷ Rochimah Mustikaningrum, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pencegahan Krisis Moral Pada Peserta Didik di MAN 4 Sleman”, *tesis* (2018)

⁸Susiana, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang”, *skripsi* (2019).

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Anisa Septiana, tahun 2022 yang berjudul "Kontrol Guru PAI Terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman". Fokus penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya ada tiga: pertama apa saja jenis perilaku menyimpang pada siswa selama proses pembelajaran daring, kedua bagaimana guru PAI mengontrol perilaku siswa saat proses pembelajaran daring supaya tidak melakukan penyimpangan moral, ketiga bagaimana guru PAI mengontrol perilaku siswa di luar pembelajaran daring.⁹

Perbedaan penelitian Anisa Septiana terletak pada judul serta fokus permasalahannya. Penelitian Anisa Septiana adalah menganalisis kontrol guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring. Sedangkan penelitian ini tidak membahas saat pembelajaran daring dan lebih membahas bagaimana pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Mumtahanah, tahun 2018 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa". Dari jurnal yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa serta apa saja bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang siswa¹⁰

⁹ Anisa Septiana, "Kontrol Guru PAI Terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman", *skripsi* (2022)

¹⁰ Mumtahanah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa", *Jurnal Tarbawi* 3, no. 1 (2018):

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1378/1220>

Perbedaan penelitian Mumtahanah terletak pada judul serta fokus permasalahannya. Penelitian Mumtahanah adalah menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas strategi guru saja akan tetapi juga membahas bagaimana pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Suharni dari IKIP PGRI MADIUN, yang berjudul “Mencegah Kemerossotan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal”. Dalam jurnal tersebut membahas faktor penyebab penyimpangan moralitas siswa serta membahas konseling berbasis kearifan lokal sebagai upaya mencegah kemerossotan moral dan penyimpangan perilaku.¹¹

Perbedaan penelitian Suharni dengan penelitian ini adalah pada judul dan fokus penelitian, penelitian Suharni mengkaji tentang upaya pencegahan kemerossotan moral dan penyimpangan perilaku melalui konseling berbasis kearifan kearifan lokal. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik.

Kedelapan, Jurnal ini ditulis oleh Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, tahun 2020 yang berjudul “Kemerossotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam”. Dalam jurnal tersebut

¹¹Suharni. “Mencegah Kemerossotan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal IKIP PGRI Madiun*, vol.1, Mei (2016): <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/95/95>

membahas tentang kemerosotan moral siswa pada masa pandemi covid 19 dan membahas tentang apa peran guru PAI dalam mengatasi kemerosotan moral .¹²

Perbedaan penelitian Nurul Fatiha & Gisela Nuwa terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian Nurul Fatiha & Gisela Nuwa fokus penelitiannya adalah bentuk kemerosotan moral pada siswa dimasa pandemi dan pentingnya peran guru PAI. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik.

Dari kedelapan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan pengembangan baru. Yaitu secara teoritis berdasarkan penelitian-penelitian di atas fokus permasalahan yang dikaji dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama berfokus pada apa saja bentuk penyimpangan perilaku pada siswa dan yang membedakan adalah bagaimana strategi dan peran guru dalam menanggulangi penyimpangan perilaku tersebut, sedangkan pengembangan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik sehingga dengan adanya pengembangan baru dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

¹²Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, "Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam" *Jurnal ATTA'DIE: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020):

<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/945/694>

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mendidik siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan bertakwa dengan berakhlak mulia. Ini dicapai melalui bimbingan, latihan, dan penggunaan pengalaman siswa sendiri.¹³ Dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mengembangkan dan membina siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Setelah itu, mereka dapat memahami potensi tujuan dari mengamalkan ajaran islam sebagai perspektif hidup manusia.¹⁴

Pendidikan agama Islam berarti pendidikan yang mengacu pada pendidikan keimanan yang sesuai dengan ajaran agama islam, karena agama islam memuat doktrin tentang hak-hak manusia. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai dan moral bangsa bagi siswanya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk meningkatkan

¹³Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 21.

¹⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 12.

¹⁵Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 71.

keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk dan menjadikan siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa yang dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membangun karakter manusia dengan beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Ini diwujudkan dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual; tujuan tersebut mencakup penghayatan, pengalaman, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang, menjadikannya pegangan hidup.¹⁶

Tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang selalu diusahakan oleh guru untuk dicapai. Pada hakikatnya, tujuan berfungsi sebagai (1) pengakhir dan pengarah usaha pendidikan, (2) menjadi dasar untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi, (3) menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha tersebut sesuai dengan kriteria tujuan, (4) mengarah pada proses pendidikan, dan (5) memberikan dorongan terbaik untuk pendidikan.¹⁷

Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun dan memberdayakan masyarakat yang sesuai dengan tujuan penciptaan

¹⁶Hawi, A, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), hal. 19

¹⁷Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Kaeakter Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal. 195.

manusia. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina nilai-nilai Islam sebagai dasar masyarakat yang ideal. Untuk mewujudkan masyarakat madani yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan agama, pendidikan harus membantu peserta didik mengembangkan wawasan dan keyakinan mereka tentang agama yang mereka anut.¹⁸

Menurut HM Arifin, tujuan pendidikan Islam adalah "membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama." Sementara itu, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan yang paling penting dari pendidikan Islam adalah "beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat". Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah".¹⁹

Di sumber yang lain Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 20-21.

ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁰

Berpedoman dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat

Salah satu tujuan pengajaran PAI adalah untuk menciptakan hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara hal-hal berikut:²¹

- a. Hubungan Allah SWT dengan manusia.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya.
- c. Hubungan manusia dengan diri mereka sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk hidup dan lingkungannya.

Dan mata pelajaran PAI itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.²²

²⁰Abdul majid dan Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum2004)*, cet. 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 135.

²¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 25.

²²Abdul majid dan Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum2004)*, cet. 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 131.

2. Perilaku Menyimpang

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak (*juvenile delinquency*) dilakukan oleh M. Gold dan J. Petronio yaitu “kenakalan anak adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui anak itu sendiri bahwa jika perbuatan itu sengaja sempat diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”. Secara umum, perilaku remaja yang menyimpang atau menyimpang dari norma masyarakat yang berlaku, seperti norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain, disebut perilaku menyimpang.²³

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan atau melanggar undang-undang. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis:²⁴

- a. Kenakalan yang membahayakan seseorang secara fisik, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang membuat korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.

²³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 251-252.

²⁴*Ibid.*, hal. 256-257.

- c. Kenakalan sosial yang tidak membuat korban di pihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, dan kecanduan.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti menolak status bahwa mereka adalah pelajar.
- a. Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa yang memasuki usia remaja disebabkan keadaan-keadaan sebagai berikut:²⁵

Pertama, kualitas diri siswa. Ini termasuk perkembangan emosional yang rendah bahkan tidak sehat, ketidakmampuan untuk mempergunakan waktu luang secara sehat dan ekonomis, ketidakmampuan untuk mengatasi kegagalan dengan memilih kegiatan alternatif yang salah, dan pengembangan kebiasaan diri yang rendah bahkan tidak sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, kualitas lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti: rumah dan keluarga yang tidak memiliki kasih sayang dan pengertian, ekonomi yang tidak mendukung keinginan dan kesempatan untuk belajar, dan melakukan rekreasi yang lebih sehat dan bermanfaat bagi pertumbuhan kepribadian remaja, pergeseran nilai dan moral kesusilaan masyarakat, dan lingkungan setempat yang memberikan dan mendorong individu untuk mengembangkan moralitas.

Cukup banyak faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang remaja maupun kelainan perilaku remaja. Berbagai teori

²⁵Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 6-7.

mencoba menjelaskan penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja, dapat digolongkan sebagai berikut:²⁶

1) *Rational Chois*

Menurut teori ini, faktor individu lebih penting daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dia lakukan didasarkan pada pilihannya sendiri, minat, dorongan, atau kemauanya sendiri. Faktor dari luar dirinya memiliki pengaruh yang kecil, dan yang paling penting adalah pilihannya sendiri.

2) *Social disorganization*

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kehilangan atau hilangnya unsur-unsur masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau keselarasan dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang terlalu sibuk menyebabkan fungsi keluarga dan sekolah menjadi kurang kontrol.

3) *Strain*

Intinya adalah bahwa tekanan sosial seperti kemiskinan mendorong sebagian orang untuk melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.

4) *Differential association*

Teori ini menyatakan bahwa salah pergaulan adalah penyebab kenakalan remaja. Anak-anak nakal karena mereka bergaul dengan anak-anak nakal lainnya. Orang tua di Indonesia sangat menganut gagasan ini,

²⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Ramaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 225-226.

seringkali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal dan menganjurkan mereka untuk berteman dengan teman-teman yang cerdas dan rajin belajar.

5) *Labelling*

Ada pendapat bahwa anak-anak nakal selalu dianggap atau dicap nakal. Banyak orang tua di Indonesia (khususnya ibu-ibu) ingin berbicara dengan tamunya sehingga ketika anaknya muncul di ruang tamu, mereka mengatakan, "Ini loh, mbakyu, anak sulung saya." Badannya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main. Jika anak diberi label seperti "iti" terlalu sering, dia akan sangat nakal.

6) *Male phenomenon*

Menurut teori ini, anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan karena dua alasan: pertama, kenakalan adalah ciri khas laki-laki, dan kedua, budaya yang mendukung maskulinitas menyatakan bahwa adalah normal bagi laki-laki untuk menjadi nakal.

Sumber lain menyatakan bahwa, selain faktor di atas, kenakalan itu disebabkan oleh dua hal: motivasi internal seseorang dan motivasi eksternal seseorang.²⁷ Faktor-faktor yang termasuk dalam penyebab pertama termasuk: a). Perkembangan kepribadian yang terganggu, b). Individu dengan cacat tubuh, c). Individu dengan kebiasaan yang mudah terpengaruh, d). Taraf inteligensi yang rendah. Faktor-faktor yang

²⁷Hasan Basri, *Remaja Berkualitas , Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 15.

termasuk dalam penyebab kedua termasuk: a). Lingkungan pergaulan yang buruk, b). Kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan kepribadian anak yang baik, c). Pengaruh media, d). Kekurangan kasih sayang anak-anak, e). Karena kecemburuan sosial atau frustrasi dengan lingkungan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan atau penyimpangan siswa di usia remaja merupakan kombinasi dari beberapa kondisi yang dialami anak-anak remaja. Akibat yang tidak dapat dihindari dari kenakalan remaja adalah kurangnya pengarahan dan pendidikan yang penuh tanggung jawab dari orang tua dan guru saat remaja tumbuh. Remaja tidak memiliki filter yang cukup untuk melindungi mereka dari pengaruh buruk dari luar, yang secara bertahap tetapi pasti mengubah perilaku mereka untuk menyimpang dari tatanan agama dan sosial.

b. Strategi guru dalam menanggulangi masalah menyimpang peserta didik.

Tindakan penanggulangan masalah peserta didik dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan rehabilitasi.²⁸

1) Tindakan preventif: semua upaya untuk mencegah perilaku menyimpang remaja muncul. Pembinaan remaja dapat digunakan untuk melakukan tindakan preventif ini, dan metode yang dapat digunakan termasuk:

²⁸Muhammad Afif Affan, "upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMAN 1 Jatinom", *skripsi*

- a) penguatan sikap mental remaja agar mereka dapat menyelesaikan masalah.
- b) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, moral, dan etika.
- c) Menyediakan sumber daya dan menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan pribadi yang wajar.
- d) Berusaha memperbaiki kondisi keluarga dan masyarakat di mana banyak kenakalan remaja terjadi.

Dengan bantuan pembinaan yang terarah, para remaja akan tumbuh dengan baik sehingga mereka dapat mencapai keseimbangan diri, yaitu hubungan yang serasi antara aspek emosi dan rasio. Dengan pikiran yang sehat, mereka akan bertindak dengan cara yang pantas, sopan, dan bertanggung jawab yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kesulitan atau masalah.

Pendidikan juga harus dilakukan, terutama di sekolah, untuk mendukung perkembangan pribadi remaja. Pendidikan, yang pada hakikatnya merupakan proses pengalihan norma-norma, akan diserap dan dijadikan tolok ukur yang mapan saat anak memasuki usia remaja jika dilakukan dengan sebaik-baiknya sejak usia dini. Dengan kata lain, remaja yang telah dididik sejak usia dini dengan nilai-nilai yang kuat dalam jiwanya

akan lebih tenang saat menghadapi perubahan di luar dirinya (di lingkungannya).²⁹

Pendidikan karakter sangat penting karena mengukir dan mematrikan nilai-nilai ke dalam siswa melalui pendidikan, pengalaman, kebiasaan, aturan, pengorbanan, dan rekayasa lingkungan. Nilai-nilai ini dikombinasikan dengan nilai-nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa sebagai landasan untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku secara mandiri.³⁰

- 2) Tindakan represif, Tindakan represif, yang berarti menahan atau mencegah peristiwa kenakalan yang lebih parah terjadi, biasanya melalui hukuman.

Misalnya, otoritas untuk menerapkan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah berada di tangan kepala sekolah. Guru juga memiliki hak untuk bertindak dalam beberapa kasus, seperti ketika mereka mencontek atau tidak mengontrol suasana kelas saat ulangan. Akan tetapi kepala sekolah memiliki wewenang untuk melakukan tindakan berat, seperti skorsing, dan mengeluarkan uang dari sekolah. Tindakan represif biasanya dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara lisan atau tertulis.

- 3) Tindakan kuratif dan rehabilitatif.

²⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja, Ed. Revisi, cet. 16*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 282.

³⁰Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal. 245.

Mereka telah melakukan hal-hal ini dan dianggap perlu untuk mengubah tingkah laku remaja dan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pelatihan khusus, yang biasanya diawasi oleh lembaga atau individu yang ahli di bidang ini. Untuk membantu remaja menangani perilaku menyimpang, Rogers menyatakan bahwa lima persyaratan harus dipenuhi:

a) Kepercayaan

Remaja harus percaya pada guru atau orang lain yang bersedia membantunya. Ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa apa yang dia katakan benar. Karena itu, guru juga harus dapat mempertahankan tingkah laku dan sikap yang baik. karena akan berdampak pada kepercayaan siswanya. Misalnya, siswa tidak akan mempercayai guru yang malas atau marah.

b) Kemurnian Hati

Remaja harus merasa bahwa guru atau penolong itu benar-benar ingin membantunya tanpa syarat. Ketika guru membantu dan melayani siswa, mereka harus melakukannya dengan tulus dan tanpa pamrih. Sangat mirip dengan membantu anak-anaknya sendiri. Dan tentu saja, guru berusaha memberikan yang terbaik untuk muridnya saat membantu, bukan setengahnya.

c) Kemampuan Mengerti dan Menghayati Perasaan Remaja

Penolong (guru) harus berusaha untuk melihat segala masalah yang dihadapi remaja dari sudut pandang remaja, bukan dari sudut pandang orang dewasa.

d) Kejujuran

Remaja berharap penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang tidak menyenangkan. Tidak mungkin baginya untuk mengakui bahwa hal-hal yang dia lakukan salah, tetapi dianggap benar oleh orang lain atau orang tuanya sendiri. Kebiasaan orang tua dan orang dewasa lainnya untuk membohongi remaja (walaupun dalam rangka menolongnya) lama kelamaan akan meruntuhkan ketentuan pertama dan utama dalam rangka membantu remaja, yaitu kepercayaan remaja itu sendiri terhadap penolongnya.

e) Mengutamakan Persepsi Remaja Itu Sendiri

seperti halnya dengan semua orang lainnya. Remaja akan melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri. Remaja akan bereaksi terhadap pandangannya sendiri sebagai kenyataan, terlepas dari kenyataan atau pandangan orang lain. Jadi, dari awal, ia menganggap guru matematikanya buruk. Walaupun semua orang mengatakan bahwa guru itu baik, remaja itu juga akan membenci guru itu. Membangun empati terhadap remaja memerlukan kemampuan untuk memahami pandangan remaja dan semua perasaan yang mendasari pandangan tersebut.

3. Peran dan Strategi Guru PAI

Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi anak-anak mereka, yang memberikan santapan jiwa dengan pengetahuan, mendidik mereka dalam akhlak mulia, dan meluruskan mereka. Seperti yang disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad, "Tinta seorang ilmuwan (ulama') lebih berharga ketimbang darah para syuhada", pendidik memiliki kedudukan yang tinggi.³¹

Karena peran yang mereka mainkan, yang memengaruhi hasil belajar, guru harus memiliki sikap yang ideal. Ada beberapa strategi pengajaran (PAI):³²

- a. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran.

Kelas harus dikelola dengan baik. Ini berarti melakukan fungsi administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, penentuan staf, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan penilaian.

- b. Guru sebagai moderator

Aliran baru dalam pendidikan mengatakan bahwa guru tidak hanya harus menyampaikan materi, tetapi lebih harus mengatur percakapan. Jika siswa tidak setuju, guru bertanggung jawab untuk menyelesaikan perselisihan.

- c. Guru sebagai motivator

Peran ini sangat penting karena berkaitan dengan gairah dalam belajar. Siswa mungkin memiliki gairah dan semangat yang tinggi

³¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 72.

³²*Ibid.*, hal. 73-74.

dalam belajar jika guru dapat memotivasi mereka dengan baik. Sebaliknya, jika guru tidak dapat memotivasi siswa dengan baik, gurulah yang harus aktif menciptakan kegiatan untuk dirinya sendiri.

d. Guru sebagai fasilitator

memberi muridnya kemudahan dan kesempatan untuk belajar secara aktif sesuai dengan kemampuan mereka.

e. Guru sebagai evaluator

Guru adalah orang yang paling tahu dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang terjadi. Oleh karena itu, mereka secara logis dituntut untuk menilai hasil dan proses pembelajaran.

Selain itu menurut Cece Wijaya, peran guru adalah:³³

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar: mereka harus stabil emosional, ingin memajukan siswa, realistis, jujur, dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan dan pemimpin.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat: mereka harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi, artinya mereka akan dihadapkan pada administrasi sekolah.

³³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 46.

- e. Guru bertanggung jawab untuk mengelola proses belajar mengajar, yang berarti mereka harus memahami berbagai pendekatan pembelajaran serta kondisi mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu guru mempunyai peran tak langsung, yaitu:³⁴

- a. Mengasuh anak dan membangun hubungan manusia.
- b. Menerjemahkan prinsip ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjadi pemimpin kelompok dan mentor angkatan muda.
- d. Pengajar dan penyuluhan.
- e. Orang yang menerapkan disiplin dan orang yang mengikutinya.
- f. Ahli ilmu pengetahuan dan psikologi.
- g. Memiliki kemampuan dalam setiap bidang studi dan menjadi ahli dokumentasi.

Pada dasarnya, peran utama guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, adalah memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, peran utama guru adalah menanamkan akhlak mulia dalam setiap siswa, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³⁴*Ibid.*, hal. 47.

³⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini berjenis penelitian lapangan, data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan. Dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan objek yang diteliti, peneliti melakukan penerjunan langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini adalah proses penelitian dan pemahaman metodologis untuk mempelajari fenomena sosial dan masalah yang terjadi pada manusia.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan bahasa tulisan atau lisan seseorang. Sementara metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena baik dari rekayasa manusia maupun alami.³⁶

Creswell menggambarkan metodologi penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menyelidiki dan memahami fenomena inti. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada peserta penelitian untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena tersebut. Selanjutnya, data dikumpulkan dalam bentuk teks atau kata-kata. Selanjutnya, data ini dianalisis.

³⁶M.A Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal 157

Peneliti menggunakan temuan analisis untuk menjelaskan pekerjaan ilmuwan lain sebelumnya. Hasil survei kualitatif akan didokumentasikan dalam laporan tertulis.³⁷

Melalui metode kualitatif dari pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang subjek penelitian, yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana strategi dan pendekatan guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 2 Cengal di Desa Cengal, Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Mulai tanggal 25 Januari 2023 sampai 10 Februari 2023 jam 08.00 – 12.00, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi lapangan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata atau tindakan seseorang adalah sumber data, sumber data tambahan lainnya adalah dokumen.³⁸ Data adalah semua fakta dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat informasi. Informasi yang

³⁷Cresswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, 2008), hal 37.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 157.

digunakan adalah dasar dari data yang digunakan untuk mengambil keputusan.³⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder dengan klasifikasi sebagai berikut:

D. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.⁴⁰ Sumber data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi langsung kelapangan (SMPN 2 Cengal), wawancara dengan sejumlah informan, serta beberapa temuan dokumentasi yang diperoleh selama observasi.

E. Sumber data sekunder

Data penelitian ini berasal dari data pendukung dari literatur, jurnal, dan buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian dan diperoleh dari sumber lain. Data sekunder biasanya berupa dokumen atau laporan yang sudah ada.

F. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan dapat dibagi menjadi tiga bagian: Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau masalah yang dibahas dalam penelitian:

1. Informan Kunci

³⁹Tarjo, *Metode Penelitian 3x Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 91.

⁴⁰Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 46.

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi yang menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan ini tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena pada masyarakat tetapi juga memahami tentang informan utama. Disini yang menjadi informan kunci adalah guru matapelajaran PAI dan guru BK.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari atau seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Informan utama dalam penelitian ini adalah murid.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini yang menjadi informan pendukung dalam penelitian adalah kepala sekolah SMPN 2 Cengal, wali kelas, masyarakat dan wali murid.

G. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan subyek tersebut dianggap paling tahu sehingga memudahkan dalam penelitian.⁴¹

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 300.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni, Guru Mata Pelajaran PAI, Kepala Sekolah, Guru BK, wali kelas, masyarakat dan wali murid.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam sebuah penelitian. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan proses mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Kuncinya keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh pengamat itu sendiri, karena pengamat secara langsung melihat, mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati.⁴²

Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan yaitu di SMPN 2 Cengal untuk memperoleh data bagaimana setrategi guru PAI dalam menanggulangi prilaku menyimpang siswa.

2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi yang melibatkan komunikasi langsung antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti

⁴²Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana,2014), hal. 43.

melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti di lapangan, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan guru BK SMPN 2 Cengal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti dalam berbentuk karya misalnya berupa gambar, video, audio dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti meliputi hal hal yang berkaitan dengan penelitian seperti, profil sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran, kegiatan wawancara dengan informan. Tujuan dari adanya dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata dan sebagai penunjang kegiatan penelitian dalam mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh melalui proses dokumentasi ini.

I. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. (2) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi. Triangulasi metode dengan menggunakan strategi: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan

hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴³ Maksudnya dalam triangulasi sumber data peneliti membandingkan pendapat dari narasumber dengan pendapat dari orang lain misalnya mahasiswa atau siswa yang berbeda sekolah. Sedangkan triangulasi metode peneliti mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara siklus dimulai dari tahap satu sampai tiga dan kemudian kembali ke tahap satu menggunakan gagasan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Dalam analisis ini, tiga proses dilakukan: penyederhanaan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Proses Reduksi Data

Suatu proses yang berasal dari catatan tertulis di lapangan dan berfokus pada pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar". Selain itu, reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang memungkinkan menarik dan memvalidasi kesimpulan akhir.

2. Proses Penyajian Data

⁴³M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 256-257.

Yaitu proses di mana hasil penelitian dipresentasikan dalam bentuk kategori atau pengelompokan oleh para peneliti. Untuk membuat data lebih mudah dibaca dan dipahami, peneliti mengelompokkan penyebab perilaku menyimpang berdasarkan jenisnya dan upaya guru PAI untuk menanganinya. Ini dibuat untuk membuat pembicaraan lebih mudah dipahami dan mencegah pengulangan.

3. Proses Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya di mana peneliti membuat kesimpulan dari data. Peneliti menginterpretasikan hasil dari wawancara atau dokumen untuk memverifikasi keakuratan interpretasi. Setelah mengambil kesimpulan, peneliti mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan.

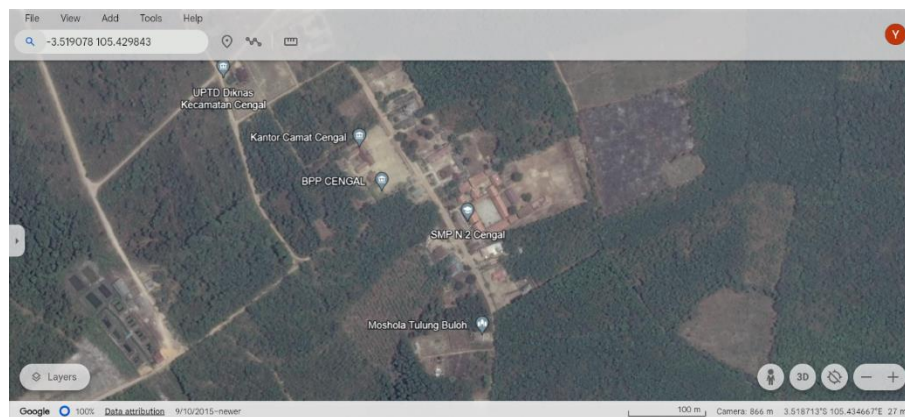
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Profil Sekolah SMPN 2 Cengal.

Gambar 4.1 Letak SMPN 2 Cengal.



Dari hasil amatan peneliti SMPN 2 Cengal adalah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri yang terletak di Jalan Raya Desa Cengal, Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Secara geografis SMPN 2 Cengal terletak pada posisi -3.519078 Lintang Selatan dan 105.429843 Bujur Timur. SMPN 2 Cengal merupakan sekolah yang strategis dikarenakan terletak di kecamatan akses pendidikan tingkat SMP untuk Kecamatan Cengal hanya terdapat dua SMP yaitu SMPN 1 Cengal dan SMPN 2 Cengal, karena SMPN 2 Cengal terletak di Kecamatan jadi beberapa daerah (desa) peserta didik hanya sekolah di SMPN 2 Cengal dikarenakan tempatnya yang strategis.

Cengal adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten OKI yang memiliki penduduk mayoritas seorang petani kebun karet, sebagian masyarakat memiliki budidaya burung walet dan banyak sekali karet dan sarang burung walet yang dihasilkan dari Desa Cengal. Mayoritas penduduk Desa Cengal beragama muslim, pada kesehariannya masyarakat Cengal menggunakan Bahasa daerah yaitu Bahasa melayu.

SMPN 2 Cengal menjadi sekolah yang terbaik yang dapat dipilih peserta didik dikarenakan terletak di kecamatan yang cukup maju dan strategis untuk dituju dikarenakan terletak di pinggir jalan raya Desa Cengal, meskipun demikian SMPN ini masih SMPN yang berkembang dikarenakan memiliki akreditasi B yaitu baik, akses jalan untuk beberapa daerah buat menuju SMPN 2 Cengal terdapat jalan yang rusak sehingga apabila musim hujan banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk ke sekolah, dan SMPN 2 Cengal infrastrukturnya masih kurang seperti hanya memiliki satu laboratorium dan pada perpustakaananya buku-bukunya tidak begitu lengkap sehingga tidak dapat memberikan pembelajaran secara optimal kepada peserta didik, dengan adanya keterbatasan sehingga guru harus lebih kreatif dalam memberikan metode pembelejaran sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran.⁴⁴

Profil sekolah SMPN 2 Cengal yang diperoleh dari dokumentasi saat peneliti melakukan riset langsung ke SMPN 2 Cengal, data yang diperoleh sebagai berikut:

⁴⁴ Observasi penelitian pada tanggal 9 Februari 2023

a. Identitas Sekolah SMPN 2 Cengal.⁴⁵

Tabel 4.1 Identitas Sekolah.

Identitas SMPN 2 Cengal	
Nama	SMPN 2 Cengal
NPSN	10609233
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kependidikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	10677
Tanggal SK Pendirian	17/07/2000
SK Izin Operasional	420/51/SKR.3/DISDIK/2019
Tanggal SK Izin Operasional	14/10/2019
Akreditasi	B
Alamat Email	smpn2cengal@yahoo.com
Alamat	Jalan Raya Desa Cengal, Dusun 3 , Kecamatan Cengal, KAB OKI, 30655

Dari data yang diperoleh peneliti, sekolah ini sudah terakreditasi B yang berarti baik telah memenuhi dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dengan demikian sekolah terakreditasi B ini dapat memberi gambaran bahwa tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu (efektivitas, efisiensi, dan inovasi) pendidikan sudah baik. Sehingga memungkinkan sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam dapat menanggulangi perilaku penyimpang peserta didik yang terdapat di sekolah.

b. Visi dan Misi SMPN 2 Cengal⁴⁶

⁴⁵ Data dokumentasi identitas sekolah dalam bentuk soft file diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 09.00 WIB

⁴⁶ Data dokumentasi visi dan misi SMPN 2 Cengal dalam bentuk soft file diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 09.00 WIB

1) Visi

SMPN 2 Cengal berprestasi dan berakhlak

2) Misi

- a) Menertibkan administrasi
- b) Meningkatkan potensi dan kecerdasan melalui proses belajar mengajar
- c) Memotivasi dengan berbagai metode yang menghidupkan berbagai suasana belajar aktif
- d) Mengembangkan budaya local
- e) Menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan
- f) Pembinaan akhlak dalam kegiatan keagamaan
- g) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
- h) Membina kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat dan dunia usaha.

c. Keadaan Guru SMPN 2 Cengal.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya sebab guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selain menjadi sumber pengetahuan, guru juga memberikan pengalaman baik teori maupun praktik dalam proses pembelajaran.

Adapun keadaan guru di SMPN 2 Cengal sebagai berikut:

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Trimasta Br Sipayung, S.Pd	Matematika.
2	Suaidah, SS., M.Pd	Pendidikan Agama Islam
3	Dessy Rohani, S.Pd., M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
4	Evi Susanti, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
5	Lidia Kusmira, S.Pd	Bahasa Indonesia.
6	Mutiara Utari, S.Pd	Seni Budaya.
7	Dedy Mardiansyah AR, S.Pd	Penja
8	Selvy Susanti,S.Pd.I	PPKN, PAI dan BP
9	Dian Sumantri ,SE., M.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial.
10	Riska Suprianti, S.Pd	Matematika.
11	Marliana, S.Pd	Bahasa Indonesia.
12	Yeni, S.H	PPKN
13	Sri agustina, S.Pd	IPS, Prakarya
14	Aprizal Rimkalana, S.Pd	Bahasa Indonesia.
15	Wiwin Epniyanti, S.Pd	Ilmu pengetahuan Sosial.
16	Andika Syaputra, S.Pd	Penjas
17	Sino, A.Md	Bahasa Inggris.
18	Intan, S.Pd	Seni Budaya.
19	Negarsi, S.Pd	Seni Budaya
20	Popi Lariny, S.Pd	Bahasa Inggris.
21	Putri Anggraini, S.Pd	B.Indonesia/Seni Budaya.
22	Elisa, S.Pd	Bahasa Indonesia.
23	Meylin Feviria, S.Pd	Bahasa Inggris.
24	Hangga Alfen, S.pd	Ilmu Pengetahuan Alam
25	Even Triani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
26	Winda Depriani, S.Pd	Bahasa Inggris.
27	Nurhayati, S.Pd	Matematika.
28	Muhamad, S.Pd.I	Prakarya, PAI dan BP
29	Pengky Yuniar, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
30	Nopiyanti, S.Pd	Matematika.
31	Haider, S.Pd.I	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
32	M.Fhatoni, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
33	Sutra, S.Pd	B.indonesia/Perpustakaan.
34	Enda Artita, S.H	Seni Budaya/staff TU.
35	Denra Syaputra, S.Kom	Penjas Orkes/staff TU

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMPN 2 Cengal.⁴⁷

Dari data yang peneliti peroleh, dengan jumlah guru di sekolah ini, maka kemungkinan besar sekolah mampu berusaha maksimal dalam melakukan penanggulangan perilaku menyimpang pada peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Cengal

Sarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar tersedia dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi dengan adanya fasilitas yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti adapun sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMPN 2 Cengal yakni sebagai berikut:

Table 4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 2 Cengal.⁴⁸

NO	JENIS RUANG	JUMLAH
1	Kelas	17
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Kantin	3
5	Masjid	1
6	R. Kepala Sekolah	1
7	R.KM/WC Guru	4
8	R.KM/WC Siswa	8
9	R. Osis	1

⁴⁷ Data dokumentasi daftar nama guru SMPN 2 Cengal dalam bentuk soft file diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 09.00 WIB

⁴⁸ Data dokumentasi sarana dan prasarana SMPN 2 Cengal diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 09.00 WIB <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/80337f3d-1526-e111-831d-eb5d55b3b724>

10	R. UKS	1
11	R. BP/BK	1

Dari data yang peneliti peroleh, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa dan guru. Sehingga memungkinkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik.

e. Keadaan Siswa SMPN 2 Cengal

Siswa Merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran.

Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar adalah sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMPN 2 Cengal.⁴⁹

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VII 1	16	16	32
2	VII 2	16	18	34
3	VII 3	16	19	35
4	VII 4	14	18	32
5	VII 5	18	17	36
6	VII 6	15	18	34
7	VIII 1	17	18	36
8	VIII 2	16	16	33
9	VIII 3	14	17	32
10	VIII 4	16	18	35
11	VIII 5	16	17	34
12	IX 1	12	17	32
13	IX 2	13	18	32
14	IX 3	14	17	32
15	IX 4	16	18	35
16	IX 5	15	18	34
17	IX 6	15	18	34
18	JUMLAH	259	298	557

Dari data yang diperoleh, jumlah siswa di sekolah ini cukup banyak. Dengan jumlah siswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa perempuan dalam satu kelas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan penyimpangan akan terjadi di sekolah.

⁴⁹ Data dokumentasi jumlah siswa SMPN 2 Cengal diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 09.00 WIB <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/80337f3d-1526-e111-831d-eb5d55b3b724>

2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak lepas dari bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada peserta didik yang dari waktu ke waktu selalu bervariasi, maka tidak heran jika para guru selalu menjumpai berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, problem seperti ini harus ditanggapi dengan serius oleh pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam karena nantinya akan berdampak besar bagi kepribadian siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal masih dalam tahap wajar bisa dikatakan masih tergolong jenis penyimpangan yang ringan dan penyimpangan yang dilakukan masih berada dalam lingkungan sekolah.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal adalah:

a. Kebiasaan Merokok di Kantin

Fenomena perilaku merokok dikalangan peserta didik SMPN 2 Cengal cukup memprihatinkan dikarenakan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan terdapat siswa yang merokok di kantin dikarenakan tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lingkungan sekolah. Pada fenomena ini memang terdapat pihak kantin yang menjual rokok, sebenarnya kantin ini terletak bersebelahan dengan sekolah dikarenakan kantin ini merupakan kantin umum untuk masyarakat akan tetapi banyak peserta didik yang keluar saat jam

istirahat untuk makan dikantin dan terdapat juga peserta didik yang membeli rokok.⁵⁰

Dikarenakan pihak kantin menjual rokok pada peserta didik maka pihak sekolah telah menghimbau untuk pihak kantin tidak menjual rokok kepada peserta didik akan tetapi pihak kantin mengabaikan himbuan dari pihak sekolah.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Ardi Winata selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“anak-anak juga suka merokok di kantin kami sudah antisipasi yaitu dengan cara menegur pihak kantin supaya tidak menjual rokok akan tetapi masih saja pihak kantin menjual rokok.”

Senada dengan bapak haider beliau mengungkapkan bahwa:⁵²

“kami selaku guru di SMPN 2 Cengal sering sekali mendapatkan laporan bahwa terdapat peserta didik yang merokok di kantin, sehingga kami mengeluarkan sangsi yang tegas apabila melihat langsung terdapat peserta didik yang merokok langsung kami siding dan panggil orang tua dari peserta didik tersebut”.

Peneliti juga menanyakan kepada pemilik kantin mengenai kenapa pihak kantin menjual rokok, dan pihak kantin mengungkapkan bahwa⁵³:

“kantin kami kan memang kantin umum kebetulan bersebelahan dengan smp, jadi apabila ada yang mau beli rokok ya masa kami menghalangi itu kan merupakan barang dagangan kami, apabila dihalangi takutnya ber-efek dengan jualan yang lain malah tidak laku.”

⁵⁰ Observasi penelitian pada tanggal 26 Januari 2023

⁵¹ Bapak Ardi Winata, kepala sekolah SMPN 2 Cengal, wawancara pada tanggal 26 Januari 2023 jam 10.05 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁵² Bapak Haider, guru PAI SMPN 2 Cengal, wawancara pada tanggal 27 Januari 2023 jam 09.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁵³ Pihak kantin wawancara pada tanggal 26 Januari 2023 jam 10.05 WIB

Dari informasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku penyimpangan yang dilakukan peserta didik adalah merokok dikantin oleh sebab itu, seharusnya pihak sekolah bukan hanya menegur pihak kantin untuk tidak menjual rokok akan tetapi seharusnya melakukan pengawasan lebih ekstra terhadap peserta didik supaya hal tersebut tidak terjadi.

b. Kebiasaan Membolos

Membolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Masalah yang sering di jumpai oleh siswa adalah siswa berpakaian rapi dari rumah pergi sekolah, namun nyatanya siswa tidak hadir di sekolah, melainkan bermain bersama temannya. Bolos sekolah dapat juga disebabkan oleh bebarapa faktor, termasuk masalah pribadi, perasaan tidak nyaman di sekolah, tekanan teman sebaya, atau bahkan ketidakpuasan terhadap metode pembelajaran. Dalam beberapa kasus, masalah di rumah seperti konflik keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan siswa untuk tidak hadir.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ardi Winata selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:⁵⁴

⁵⁴ Bapak Ardi Winata, kepala sekolah SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 26 Januari 2023 jam 10.10 WIB di SMPN 2 Cengal.

“Terdapat peserta didik yang bolos sekolah, mereka bolos sekolah dikarenakan mereka sekarang masa anak-anak lagi masa pubertas jadi anak-anak perilakunya suka aneh-aneh.”

Selanjutnya ibu Selvy Susanti, beliau mengatakan bahwa:⁵⁵

“terdapat peserta didik yang melakukan bolos sekolah, kebiasaan bolos ini tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja karena kebiasaan peserta didik apabila dia membolos cenderung mengajak temannya untuk sekedar main atau bosan terhadap pelajaran”.

Begitu juga dengan bapak Muhammad beliau mengatakan bahwa,⁵⁶

“bentuk perilaku menyimpang pada peserta didik yaitu merokok di kantin, datang terlambat, dan juga terdapat peserta didik yang suka bolos sekolah, sehingga tugas kami selaku guru harus memberikan nasihat serta bimbingan apabila terdapat peserta didik yang melakukan penyimpangan”.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penyimpangan yang dilakukan peserta didik bolos sekolah dikarenakan peserta didik lagi masa pubertas dengan pola pikir yang masih labil sehingga rentan terjerumus dalam melakukan penyimpangan. Guru hendaknya memberikan bimbingan serta arahan sehingga peserta didik tidak lagi membolos sebab yang dirugikan adalah peserta didik itu sendiri.

c. Perkelahian Antar Siswa

⁵⁵Ibu Selvi Susanti, Guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 6 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal

⁵⁶Bapak Muhammad, guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 9 Februari 2023 jam 09.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

Berkelahi merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan peserta didik. Hal ini dipicu karena permasalahan sepele seperti jail kepada teman, menghina, dan lain-lain sebagainya.

Dari hasil observasi peneliti apabila terjadi perkelahian antara peserta didik yang terjadi cenderung tidak hanya secara individual melainkan terjadi secara berkelompok dikarenakan sekolah yang terletak di kecamatan menjadikan peserta didik menjalin hubungan secara berkelompok antara peserta didik daerahnya masing-masing, ataupun peserta didik yang mempunyai hubungan keluarga yang kebetulan satu sekolah sehingga apabila ada yang berkelahi maka peserta didik yang lainnya ikut-ikutan.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Suaidah selaku waka kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:⁵⁸

“Penyimpangan yang terjadi disini pertama kenakalan, terjadinya perkelahian anak, bolos, terlambat datang sekolah, kemudian penyimpangan yang parah yaitu merokok di kantin.”

Selanjutnya ibu Evi mengungkapkan bahwa:⁵⁹

“perkelahian yang terjadi antara peserta didik cenderung disebabkan oleh hal sepele seperti saling menghina sehingga terdapat yang tidak terima lalu terjadilah perkelahian”.

Selanjutnya bapak Muhammad menambahkan:⁶⁰

⁵⁷ Observasi penelitian pada tanggal 28 Januari 2023

⁵⁸ Ibu Suaidah, guru PAI sekaligus waka kesiswaan SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁵⁹ Ibu Evi Susanti, Guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 4 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal

⁶⁰ Bapak Muhammad, guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 4 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

“kami selaku guru apabila menjumpai peserta didik yang berkelahi langsung kami panggil dan menanyakan perihal sebab perkelahian karena ditakutkan terjadinya perkelahian secara berkelompok”

Dari informasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting untuk mengatasi perkelahian di kalangan peserta didik. Komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua dapat membantu mengidentifikasi faktor pemicu dan merancang strategi bersama guna mengatasi masalah ini.

d. Berperilaku dan Berkata Tidak Sopan

Berperilaku tidak sopan dan berkata kasar terhadap guru adalah perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan seorang peserta didik dapat merusak hubungan baik antara guru dan peserta didik. Perkataan yang tidak sopan sering sekali dilontarkan kepada teman sebayanya, sehingga dapat menyebabkan perkelahian.

Dari hasil wawancara kepada bapak Haider selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:⁶¹

“Perilaku menyimpang yang terjadi banyak sekali diantaranya: pertama peserta didik biasanya keluar dari kelas menuju kantin untuk merokok padahal sedang dalam jam pelajaran, kedua peserta didik biasanya bolos, ketiga ada sebagian peserta didik berperilaku tidak sopan terhadap gurunya tapi ada juga sebagian yang perilakunya bagus.”

⁶¹ Bapak Haider, guru PAI SMPN 2 Cengal, wawancara pada tanggal 27 Januari 2023 jam 09.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

Selanjutnya ibu Suaidah mengatakan bahwa:⁶²

“bahwa memang terdapat peserta didik yang suka berkata tidak sopan karena bisa jadi penyebabnya karena sosial media, peserta didik cenderung meniru kata-kata yang tidak baik”.

Selanjutnya ibu Selvy Susanti beliau mengatakan bahwa:⁶³

“mungkin perilaku menyimpang yang saya dapatkan yaitu tata kerama terhadap guru dan teman sejawatnya masih kurang , untuk pelanggaran biasanya merokok, dan bolos”.

Dari informasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat peserta didik yang berkata dan berperilaku tidak sopan terhadap gurunya. Ungkapan atau perilaku tidak sopan bisa jadi karena melihat dan mendengar dari televisi, media sosial, maupun dari teman dalam pergaulannya. Maka disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi peserta didiknya untuk memberi nasihat dan memberikan arahan bahwa ini baik dan ini tidak. Orang tua pun juga berperan penting dalam memberikan arahan terhadap anaknya sebab terkadang anak tersebut melihat dan mendengar apa yang dilakukan orang tua tersebut dan diterapkannya.

e. Membawa Kendaraan Sepeda Motor

Dari hasil observasi peneliti bahwa terdapat peserta didik yang membawa kendaraan sendiri untuk sekolah sedangkan syarat untuk

⁶² Ibu Suaidah, guru PAI sekaligus waka kesiswaan SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁶³ Ibu Selvi Susanti, Guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 6 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal

mengendarai sepeda motor sendiri yaitu peserta didik berumur 17 tahun dan memiliki sim.⁶⁴

Kalau mengacu pada aturan negara maka peserta didik tersebut melakukan pelanggaran dan bisa ditetapkan sebagai penyimpangan perilaku. Akan tetapi banyak faktor yang mengharuskan peserta didik tersebut membawa kendaraan sendiri untuk pergi ke sekolah, seperti orang tua yang sibuk berkerja, tidak ada kendaraan umum yang beroperasi, lokasi sekolah dan rumah peserta didik cukup jauh dan apabila musim hujan akses jalan yang rusak menjadikan orang tua peserta didik susah untuk antar jemput. Maka dari itu orang tua peserta didik memberi anaknya fasilitas kendaraan sepeda motor untuk pergi menuju sekolah.

Dari hasil wawancara kepada walikelas beliau mengungkapkan bahwa:⁶⁵

“terdapat peserta didik yang membawa kendaraan dikarenakan sudah menjadi kebiasaan dikarenakan orang tua peserta didik sibuk berkerja di kebun dan tidak memungkinkan untuk mengantar sekolah, dikarenakan kita di desa jadi sudah hal umum untuk mempermudah peserta didik berangkat ke sekolah dengan berkendara sendiri”.

Senada dengan hasil wawancara kepada salah satu wali murid beliau mengungkapkan bahwa:⁶⁶

⁶⁴ Observasi penelitian pada tanggal 25 Januari 2023

⁶⁵ Ibu Mutiara, Walikelas SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2023 jam 09.00 WIB.

⁶⁶ Wali murid, *wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2023 jam 10.00 WIB.

“kami kasih motor untuk kesekolah karena mempermudah kami selaku orang tua jadi tidak perlu untuk mengantar sekolah tiap pagi dengan kesibukan kami berkerja, apalagi rumah dan sekolah cukup jauh jadi tidak memungkinkan untuk antar jemput, belum lagi siang ketika mereka pulang sekolah kami lagi sibuknya dengan perkerjaan jadi tidak memungkinkan”.

Dari hasil wawancara diatas membawa kendaraan sepeda motor sudah menjadi suatu kebiasaan dan sudah menjadi tekanan lingkungan yang terjadi sehingga tidak memungkinkan untuk antar jemput apalagi tidak terdapatnya kendaraan umum yang beroperasi.

f. Peserta Didik Datang Terlambat

Kehadiran tepat waktu adalah elemen terpenting dalam rutinitas belajar peserta didik di sekolah. Dari hasil observasi peneliti bahwa terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah sehingga mereka mendapatkan hukuman yaitu disuruh berdiri terlebih dahulu di lapangan sebelum hendak memasuki kelas.⁶⁷

Penyebab terlambat disini bisa beragam, seperti masalah transportasi, memenejemen waktu supaya tidak bangun kesiangan, atau peristiwa penting mendadak di rumah. Ataupun bisa jadi hal yang tidak dapat dihindari yang terjadi dijalan yang dapat menjadikan mereka terlambat seperti dikarenakan ban bocor, terkadang kendala jalan yang rusak ketika hujan dapat menjadikan peserta didik datang terlambat.

⁶⁷ Observasi penelitian pada tanggal 4 Februari 2023

Dari hasil wawancara dengan ibu Suaidah selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan:⁶⁸

“Terdapat kenakalan yaitu terjadinya perkelahian anak, bolos, terlambat datang sekolah, kemudian penyimpangan yang parah yaitu merokok di kantin, dengan adanya pengaruh media sosial sekarang peserta didik mempunyai kecenderungan apabila ditegur ia menjawab guru”.

Selanjutnya bapak Andika Syaputra beliau mengungkapkan bahwa:⁶⁹

“peserta didik yang datang terlambat banyak faktornya apabila alasan yang dilontarkan peserta didik tepat dan dapat diterima masih bisa dimaklumi seperti disebabkan oleh hujan sehingga menghambat perjalanan tapi apabila terlambatnya disebabkan oleh kesiangian maka peserta didik tersebut akan dihukum”

Dari informasi di atas bahwa terdapat peserta didik yang datang terlambat maka guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi keterlambatan. Dukungan dalam menemukan solusi praktis, pengawasan terhadap peserta didik, ataupun guru memberikan teguran serta hukuman supaya peserta didik tidak terlambat kesekolah.

3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal.

Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru Pendidikan Agama

⁶⁸ Ibu Suaidah, guru PAI sekaligus waka kesiswaan SMPN 2 Cengal, wawancara pada tanggal 28 Januari 2023 jam 08.05 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁶⁹ Bapak Andika Syaputra selaku wali kelas SMPN 2 Cengal.

Islam. Sehingga peneliti mendapatkan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya Antusiasme Peserta Didik Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Dengan kurangnya pemahaman peserta didik sehingga dapat mengakibatkan nilai-nilai agama tidak tersalurkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengajaran agama di sekolah dengan praktiknya dalam kehidupan-sehari-hari.

Ada beberapa faktor yang menjadikan kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam

- 1) Alokasi Waktu Terbatas.

Keterbatasan waktu dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat menghambat kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan baik kepada peserta didik, dengan waktu yang singkat mungkin hanya memungkinkan untuk menyentuh permukaan topik agama tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam. Sehingga bisa jadi peserta didik kurang termotivasi untuk memahami dan mempelajari agama secara mendalam jika merasa waktu yang diberikan untuknya terbatas, disinilah peran orang tua sangat penting untuk anaknya membarikan binaan di rumah tentang nilai-nilai keagamaan

sehingga dapat membantu mengimbangi keterbatasan waktu di sekolah.

2) Kurangnya Terlaksana Ekskul Keagamaan.

Ekskul keagamaan memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk mendalami agama mereka melalui kegiatan yang lebih praktis dan mendalam, keterbatasan ekskul keagamaan dapat mengakibatkan pengurangan waktu yang diberikan untuk mendalami nilai-nilai agama di luar jam pelajaran utama, sekolah sebaiknya memastikan bahwa ekskul keagamaan dapat diakses oleh peserta didik dan ekskul rohis yang terdapat di sekolah dapat berjalan dengan baik dan diharapkan kegiatan-kegiatan pada ekskul terlaksana setiap hari sebagaimana mestinya.

Hasil wawancara dengan bapak Haider selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan:⁷⁰

“Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang peserta didik yaitu kurangnya antusias belajar mereka tentang keagamaan sehingga nilai-nilai agama itu kurang.”

Selanjutnya bapak Muhammad mengungkapkan bahwa:⁷¹

“dengan terbatasnya waktu untuk pelajaran PAI sehingga nilai-nilai agama tidak banyak yang tersalurkan terhadap peserta didik, sehingga kami selaku guru menghibau terhadap peserta didik supaya di rumah untuk mengikuti pengajian sehingga pembelajaran yang kurang di sekolah dapat terpenuhi dari rumah”.

⁷⁰Bapak Haider, guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2023 jam 09.05 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁷¹ Bapak Muhammad, guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 4 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan dukungan dan teladan yang baik dalam praktik agama sehari-hari. Oleh karena itu, perlunya upaya bersama dari sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Keluarga.

Faktor keluarga merupakan faktor terpenting dalam tumbuh kembang seorang peserta didik. Perhatian dari orang tua merupakan faktor utama, karena pendidikan awal yang diterima seorang anak adalah dari rumah. Orang tua yang cenderung sibuk dengan pekerjaannya mengakibatkan acuh terhadap perkembangan anaknya, sehingga dampaknya anak tersebut bimbang kepada siapa dia akan mengatasi permasalahan dan bercerita kepada siapa dikarenakan kesibukan orang tuanya. Bisa saja faktor lain seperti konflik dalam keluarga, ketidakstabilan keluarga (perceraian, kematian, atau perubahan signifikan dalam dinamika keluarga) tentunya dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional peserta didik dan meningkatkan risiko perilaku menyimpang. Sehingga anak yang kurang pantauan dan kasih sayang orang tua menjadikan anak tersebut berbuat perilaku yang menyimpang dari batasan seharusnya.

Senada dengan hasil wawancara kepada bapak Ardi Winata selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan:⁷²

“Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang yaitu dari faktor keluarga terdapat peserta didik kelas VII dikarenakan orang tuanya bercerai jadi anak tersebut bingung mau ikut siapa soalnya bapaknya sudah menikah dan ibunya sudah menikah sehingga anak tersebut tinggal bersama neneknya, karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak tersebut sering melakukan bolos dan juga tidak sekolah.”

Selanjutnya ibu Suaidah mengungkapkan bahwa:

“faktor keluarga menjadi penyebab, dikarenakan kebanyakan orang tua ia berangkat kerja pagi-pagi mereka sudah memastikan anaknya berangkat sekolah dipagi harinya akan tetapi kenyataannya anak tersebut tidak sampai di sekolah (bolos)”.

Selanjutnya ibu Selvy Susanti mengungkapkan bahwa:⁷³

“Sedangkan faktor penyebabnya ada tiga yaitu faktor keluarga (seperti kurangnya mendapat kasih sayang maupun perhatian, kurangnya pemahaman agama), lingkungan sekolah (seperti tahap remaja yang sedang mencari jati diri) dan lingkungan masyarakat (ikut-ikutan dengan teman yang nakal).”

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan pentingnya faktor keluarga dalam membentuk perilaku peserta didik menekankan pentingnya dukungan, komunikasi terbuka, dan bentukan nilai-nilai yang positif dalam keluarga. Mengatasi faktor-faktor negatif dan

⁷² Bapak Ardi Winata, kepala sekolah SMPN 2 Cengal, wawancara pada tanggal 26 Januari 2023 jam 10.15 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁷³ Ibu Selvi Susanti, Guru PAI SMPN 2 Cengal, wawancara pada tanggal 6 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal

memberikan lingkungan yang stabil dan mendukung dapat membantu mengurangi risiko anak melakukan penyimpangan.

c. Faktor Masyarakat.

Faktor masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik dalam melakukan penyimpangan, pengaruh dari lingkungan sosial lebih luas ini dapat memengaruhi pilihan dan perilaku peserta didik.

Peserta didik bisa merasakan tekanan sosial dari masyarakat untuk mengikuti perilaku tertentu, terutama jika perilaku tersebut dianggap norma dalam lingkungan sosial mereka. Tekanan ini bisa mengarah pada penyimpangan jika peserta didik merasa perlu untuk memenuhi ekspektasi masyarakat.

Peserta didik bisa terinspirasi oleh orang-orang di sekitar mereka yang terlibat dalam perilaku menyimpang jika mereka melihat orang lain sukses dalam perilaku tersebut, mereka mungkin cenderung menirunya. Ketersediaan fasilitas dan kesempatan dalam masyarakat dapat juga memengaruhi peserta didik misalnya, jika narkoba, alkohol, mudah ditemukan atau aksesibel di lingkungan mereka atau pihak kantin yang menjual rokok pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki risiko lebih besar terlibat dalam penggunaan tersebut.

Dari hasil wawancara kepada bapak Haider selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:⁷⁴

“Faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang peserta didik yaitu faktor masyarakat dimana masyarakat kita ini kurang mendukung dalam hal pendidikan akan tetapi dalam hal lain banyak mendukung, sedangkan peserta didik melakukan penyimpangan karena dia meniru dari orang yang lebih dewasa atau bahkan memang penyimpangan merupakan hal sudah lumrah dikalangan masyarakat.”

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengurangi risiko peserta didik terlibat dalam perilaku menyimpang, masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan pendidikan yang baik tentang konsekuensi perilaku menyimpang, dan memberikan alternatif yang sehat dan positif bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka.

1) Faktor Teman

Faktor teman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik dalam melakukan penyimpangan. Teman sebaya adalah lingkungan sosial yang kuat yang dapat memengaruhi perilaku dan keputusan anak-anak dan remaja. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh teman-temannya ini merupakan penyebab yang paling utama. Karena pergaulan negatif peserta didik dapat terpengaruh oleh teman-teman yang terlibat dalam perilaku menyimpang. Peserta didik sering mencari identitas sosial

⁷⁴ Bapak Haider, guru PAI SMPN 2 Cengal, wawancara pada tanggal 27 Januari 2023 jam 09.10 WIB di SMPN 2 Cengal.

keanggotaan dalam kelompok teman sebaya jika kelompok tersebut terlibat dalam tindakan menyimpang, peserta didik mungkin merasa perlu ikut serta agar merasa diterima dan tidak kehilangan teman-temannya.

Dari hasil observasi peneliti bahwa terdapat peserta didik yang ngumpul setelah pulang sekolah di kantin dengan teman-temannya hanya untuk mengobrol atau untuk main game bersama sehingga pengaruh teman sebaya sangat penting menjadikan peserta didik terjerumus dalam hal penyimpangan perilaku.⁷⁵ sehingga sebaiknya orang tua harus lebih mengontrol dengan siapa anaknya berteman dan harus menilai apa saja kegiatan anaknya dengan teman-temannya setelah pulang sekolah dengan harapan anaknya dengan teman-temannya melakukan kegiatan yang positif sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang.

Dari hasil wawancara kepada bapak Muhammad selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan:⁷⁶

“Untuk faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah kurangnya pemahaman agama pada peserta didik dan juga faktor teman menjadi kunci utamanya sebab apabila ada yang melanggar peserta didik cenderung mengajak temannya yang lain.”

⁷⁵ Observasi penelitian pada tanggal 9 Februari 2023

⁷⁶ Bapak Muhammad, guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 9 Februari 2023 jam 09.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

Selanjutnya bapak Ardi Winata mengungkapkan bahwa:⁷⁷

“Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik yaitu faktor teman sebab pengaruh teman yang buruk cepat sekali diikuti peserta didik yang lain”

Senada dengan hasil wawancara kepada bapak Haider beliau mengungkapkan bahwa:⁷⁸

“faktor teman tahu sendiri kan sekarang banyak teman yang melakukan penyimpangan lalu mengajak teman yang lainnya lalu faktor masyarakat dimana masyarakat kita ini kurang mendukung dalam hal pendidikan akan tetapi dalam hal lain banyak mendukung, sedangkan peserta didik melakukan penyimpangan karena dia meniru dari orang yang lebih dewasa atau bahkan memang penyimpangan merupakan hal sudah lumrah dikalangan.”

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan penting bagi peserta didik untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai, norma sosial, dan konsekuensi perilaku dan dapat memilih pergaulan serta teman yang dapat membangun diri. Orang tua dan peserta didik juga dapat memainkan peran penting dalam membimbing peserta didik dalam memilih teman-teman yang positif dan mengembangkan keterampilan sosial yang sehat untuk mengatasi tekanan sebaya.

d. Faktor Penyalah Gunaan Media Sosial

⁷⁷ Bapak Ardi Winata, kepala sekolah SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 26 Januari 2023 jam 10.15 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁷⁸ Bapak Haider, guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2023 jam 09.10 WIB di SMPN 2 Cengal.

Media sosial merupakan sebuah fenomena modern yang telah masuk ke dalam kehidupan sehari-hari kita, terutama di kalangan peserta didik. Media sosial dapat berperan sebagai faktor yang signifikan dalam membentuk perilaku peserta didik, baik secara positif dan negatif.

Pertama-tama, media sosial menjadi saluran komunikasi utama bagi peserta didik saat ini. Mereka menghabiskan waktu yang signifikan di platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok dan lainnya. Dalam konteks ini, media sosial mempengaruhi perilaku peserta didik melalui berbagai cara. Pertama, media sosial menciptakan ruang bagi interaksi sosial virtual yang dapat mempengaruhi pemikiran dan sikap peserta didik. Mereka terpapar pada berbagai pandangan dan pendapat, yang dapat memengaruhi cara mereka memandang dunia dan nilai-nilai mereka.

Kedua, media sosial sering kali menjadi tempat penyebaran informasi dan konten, bagi yang menyalah gunakan media sosial sering kali memberikan informasi hoax dan konten negatif yang dapat merusak. Peserta didik dapat dengan mudah terpapar pada informasi yang merangsang perilaku menyimpang, seperti penggunaan narkoba, kekerasan, menonton video porno, atau bahkan sekarang lagi maraknya penggunaan judi online, atau perilaku berbahaya lainnya. Mereka mungkin tergoda untuk meniru perilaku tersebut karena tekanan dari lingkungan media sosial mereka. Selain itu, media sosial

juga dapat memicu perasaan cemburu dan rendah diri karena perbandingan dengan kehidupan orang lain yang tampak sempurna di platform tersebut.

Namun perlu diingat pengaruh media sosial tidak selalu negatif. Bagi peserta didik yang dapat memanfaatkan dengan bijak media sosial dapat digunakan sebagai alat positif untuk edukasi dan pengembangan bagi peserta didik. Mereka dapat mengakses informasi pendidikan, berpartisipasi dalam diskusi intelektual, dan membangun hubungan positif melalui platform ini.

Dari hasil wawancara dengan ibu Suaidah beliau mengungkapkan bahwa:⁷⁹

“Faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang peserta didik yaitu faktor media sosial kalau HP untuk di SMPN 2 Cengal itu dilarang kalau digunakan selain untuk media pembelajaran akan tetapi anak-anak masih saja suka menggunakan HP kepentingan lain selain buat belajar sehingga terjadilah siswa tidak bijak dalam menggunakan teknologi.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Ardi Winata beliau mengungkapkan bahwa:⁸⁰

“Media sosial juga menjadi faktor penyebabnya dikarenakan zaman sekarang HP dapat mengakses semua informasi baik yang positif maupun yang negatif, peserta didik yang menyalah gunakan media sosial berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya, seperti judi online, menonton video porno dll.”

⁷⁹ Ibu Suaidah, guru PAI sekaligus waka kesiswaan SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2023 jam 08.30 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁸⁰ Bapak Ardi Winata, kepala sekolah SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 26 Januari 2023 jam 10.20 WIB di SMPN 2 Cengal.

Selanjutnya ibu Evi mengungkapkan bahwa:⁸¹

“salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang peserta didik adalah, faktor penyalahgunaan media sosial, peserta didik cenderung mengikuti trend pada tiktok atau media sosial lainnya, yang tidak mencerminkan suatu peserta didik”.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang kompleks dalam membentuk perilaku peserta didik. Pengaruhnya dapat berupa faktor yang menentukan dalam mendorong penyimpangan perilaku, terutama jika tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memahami dan mengelola penggunaan media sosial peserta didik secara bijak serta memberikan pendampingan yang tepat guna untuk menghindari perilaku menyimpang yang merugikan.

4. Pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal.
 - a. Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:
 - 1) Memberi keteladanan

Salah satu strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2

⁸¹ Ibu Evi Susanti, Guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 4 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal

Cengal adalah dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan pendidik merupakan pendekatan yang sangat penting, bahkan paling penting dan merupakan yang paling utama. Dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia terutama anak-anak telah memiliki dorongan meniru, dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Cengal menunjukkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi atau menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik dengan memberikan beberapa contoh sikap serta perilaku yang positif bagi peserta didik seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain.⁸² Semua ini merupakan salah satu strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal. Selain itu juga sebagai bentuk aplikasi dari keteladanan guru kepada siswa di sekolah

⁸² Observasi penelitian pada tanggal 03 Februari 2023

Hasil observasi tersebut senada dengan hasil wawancara kepada bapak Ardi Winata sebagai kepala sekolah:

“strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik adalah dengan cara guru memberikan semaksimal mungkin untuk meluruskan anak-anak kita dapat menjadi pelajar yang baik dan tidak melakukan penyimpangan perilaku, guru juga tidak hentinya memberikan arahan atau nasihat yang baik kepada peserta didik”.⁸³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Suaidah beliau mengungkapkan bahwa:⁸⁴

“untuk pendekatan yang kami berikan selaku guru PAI yaitu dengan cara memberi keteladanan dengan memberi contoh yang baik sehingga peserta didik dapat membedakan perbuatannya melanggar atau tidak”.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik dilakukan melalui keteladanan, guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah seperti sopan santun dalam bertutur kata disiplin waktu, jujur, tekun dan menaati kode etik yang ada di sekolah. Dengan memberikan keteladanan yang konsisten dan kuat, kita dapat membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik dan menghindari perilaku menyimpang.

⁸³ Bapak Ardi Winata, kepala sekolah SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 23 Januari 2023 jam 10.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁸⁴ Ibu Suaidah, guru PAI sekaligus waka kesiswaan SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2023 jam 08.30 WIB di SMPN 2 Cengal.

2) Pendekatan secara personal

Terkadang pendekatan personal guru terhadap peserta didik dapat menjadi kunci dalam memberikan arahan atau nasihat secara terbuka ketika peserta didik melakukan penyimpangan atau untuk mencegah penyimpangan. Peserta didik yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika diadakan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan cara dialog antara guru dan peserta didik, dialog tersebut dilakukan dengan santai supaya siswa yang diarahkan dapat memahami dan bisa diarahkan.

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan:

“Mengatasi kenakalan siswa bukan hanya semata-mata tugas Guru Pendidikan Agama Islam melainkan tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri saya melakukan pendekatan secara personal, misalkan ada pelanggaran ringan yang dilakukan peserta didik saya rangkul dan ditegur, jika pelanggaran yang dilakukan berat maka langsung disidang, jika tidak bisa diubah maka diberi surat peringatan, jika peringatan tidak dihiraukan maka akan langsung dikeluarkan”.⁸⁵

Selanjutnya bapak Haider mengungkapkan bahwa:⁸⁶

“Strategi ataupun pendekatan yang kami berikan adalah dengan cara mendekati peserta didik secara personal tidak dengan menegur langsung di tempat umum dengan begitu biasanya peserta didik dapat lebih menerima teguran yang diberikan”.

⁸⁵ Ibu Selvi Susanti, Guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 6 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal

⁸⁶ Bapak Haider, guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2023 jam 09.10 WIB di SMPN 2 Cengal.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan personal bukan hanya tentang memberikan nasihat atau arahan, tetapi juga tentang menciptakan hubungan yang kuat dan saling percaya antara guru dan peserta didik, yang dapat menjadi landasan untuk pertumbuhan dan pembelajaran yang lebih baik.

3) Pemberian nasihat

Dalam penanggulangan perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal adalah dengan cara pemberian nasihat kepada peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Nasihat yang diberikan pada intinya peserta didik diharapkan agar memiliki sikap dan perilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang telah mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tua di rumah dan saling mengasihi dan menyayangi antar sesama teman. Dengan pemberian nasihat secara empati dan pengertian terhadap situasi peserta didik serta memahami faktor-faktor latar belakang kehidupan pribadi mereka maka peserta didik dapat dengan mudah menerima nasihat dari guru tersebut.

Dari hasil wawancara dengan ibu Suaidah sebagai guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan:⁸⁷

“Kami selaku guru PAI biasanya kalau di kelas memberikan arahan atau nasihat kepada peserta didik baik kepada yang melukan penyimpangan maupun kepada peserta didik yang tidak melaukan penyimpangan supaya tidak terpengaruh”.

⁸⁷ Ibu Suaidah, guru PAI sekaligus waka kesiswaan SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2023 jam 08.15 WIB di SMPN 2 Cengal.

Dari hasil wawancara dengan ibu Evi Susanti beliau mengungkapkan bahwa:⁸⁸

“menurut saya pendekatan yang paling ampuh adalah pemberian nasihat, peserta didik karena masi pubertas jadi harus di ingatkan terus supaya tidak melakukan penyimpangan”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan memberikan arahan atau nasihat kepada peserta didik dapat dijadikan strategi dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik, dimana nasihat yang diberikan bertujuan untuk peserta didik belajar dari kesalahan, dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik.

4) Jalin hubungan baik dengan peserta didik

Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik bukan hanya tugas guru Pendidikan Agama Islam melainkan tugas guru dan orang tua. Menjalin hubungan yang baik merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk melindungi anak remaja yang pernah melakukan perilaku menyimpang atau yang berisiko akan melakukan penyimpangan. Lalu peserta didik yang diasuh orang tuanya dengan kekerasan juga berpotensi tinggi menjadi pelaku kekerasan. Oleh sebab itu, penting untuk orang tua dan keluarga

⁸⁸ Ibu Evi Susanti, Guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 4 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal

bisa mengasuh dan memberi bimbingan pada anak sebagai cara menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan ibu Selvy Susanty beliau mengungkapkan:⁸⁹

“Memberikan bimbingan kepada peserta didik bukan hanya tugas guru PAI melainkan orang tua memiliki peran yang penting dalam hal mendidik dari rumah, dengan adanya komunikasi dan hubungan yang baik antara orang tua dan peserta didik sehingga dapat mengurangi risiko peserta didik melakukan penyimpangan.”

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad beliau mengungkapkan bahwa:⁹⁰

“menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik merupakan cara supaya peserta didik dapat menerima suatu nasihat, dengan hubungan yang baik atau komunikasi yang baik dengan peserta didik dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang”.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam hal mendidik sebab peserta didik waktunya lebih banyak di rumah dari pada di sekolah jadi tindakan atau tingkah laku peserta didik cenderung meniru orang tuanya.

5) Ajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik

Mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan

⁸⁹ Ibu Selvy Susanty, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 06 februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁹⁰ Bapak Muhammad, guru PAI SMPN 2 Cengal, wawancara pada tanggal 9 Februari 2023 jam 09.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara positif.

Mengajarkan cara mengatur perilaku yang baik seringkali terkait dengan pendidikan karakter. Ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai dasar seperti kejujuran, integritas, ketekunan, dan kebaikan hati. Peserta didik perlu memahami mengapa nilai-nilai ini penting dan bagaimana menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

Guru dan orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik. Mereka harus menjadi teladan yang baik dan memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Evy Susanti beliau mengungkapkan: 91

“Pendekatan yang saya lakukan kepada peserta didik yaitu pertama, saya menjalin hubungan yang baik terlebih dahulu kepada peserta didik kedua, mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik dengan adanya pendekatan tersebut sehingga peserta didik dapat mengurangi risiko melakukan penyimpangan perilaku.”

Selanjutnya ibu selvy Susanty beliau mengungkapkan bahwa:⁹²

⁹¹ Ibu Evy Susanti, guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* pada tanggal 04 februari 2023 jam 08.15 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁹² Ibu Selvy Susanty, guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* pada tanggal 06 februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

“mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik merupakan tugas semua guru, pendidikan karakter tidak hanya oleh guru PAI akan tetapi guru lain juga bisa memberikan contoh atau pembelajaran karakter di luar kelas”.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik adalah pendekatan berkelanjutan yang melibatkan banyak aspek pendidikan dan pemahaman. Hal ini berdampak positif pada perkembangan individu peserta didik itu sendiri.

b. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal dilakukan dengan :

1) Memberikan hukuman (memberi efek jera)

Dari hasil observasi peneliti yang peneliti lakukan pemberian hukuman tersebut dilakukan yaitu untuk memberi efek jera supaya peserta didik tidak lagi melakukan penyimpangan, hukuman yang diberikan bukan hukuman fisik melainkan hukuman yang ringan seperti apabila peserta didik terlambat maka diberikan hukuman berdiri didepan tiang bendera dan squad jump.⁹³

Apabila penyimpangan yang dilakukan peserta didik berat maka akan disidang dan diberi skorsing supaya peserta didik tidak lagi melakukan penyimpangan, apabila setiap hukuman tidak dihiraukan oleh peserta didik maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolahan.

⁹³ Observasi penelitian tanggal 07 Februari 2023

Dari hasil wawancara dengan bapak Ardi Winata beliau mengungkapkan:⁹⁴

“Setelah diberi nasihat apabila anak tersebut tidak berubah tindakan selanjutnya yang diambil yaitu anak tersebut diberikan hukuman (memberi efek jera) supaya tidak mengulangi perbuatan yang melanggar di sekolah, apabila hukuman tidak dihiraukan maka anak tersebut dikeluarkan dari sekolah.”

Dari hasil wawancara dengan ibu Evi beliau mengungkapkan bahwa:⁹⁵

“Pemberian hukuman yang sesuai menjadi salah satu cara supaya peserta didik tidak lagi mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan”.

Selanjutnya ibu Suaidah menambahkan bahwa:⁹⁶

“Hukuman yang yang kami berikan tentunya suatu yang bermanfaat tidak mengandung tindakan fisik yang dapat membahayakan peserta didik”.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan pemberian hukuman bukanlah menjadi strategi utama ada tahapan-tahapan lain seperti pendekatan secara personal, pemberian nasihat, setelah tahapan-tahapan lain tidak berpengaruh maka strategi yang dapat guru ambil dengan memberikan hukuman yang bertujuan supaya

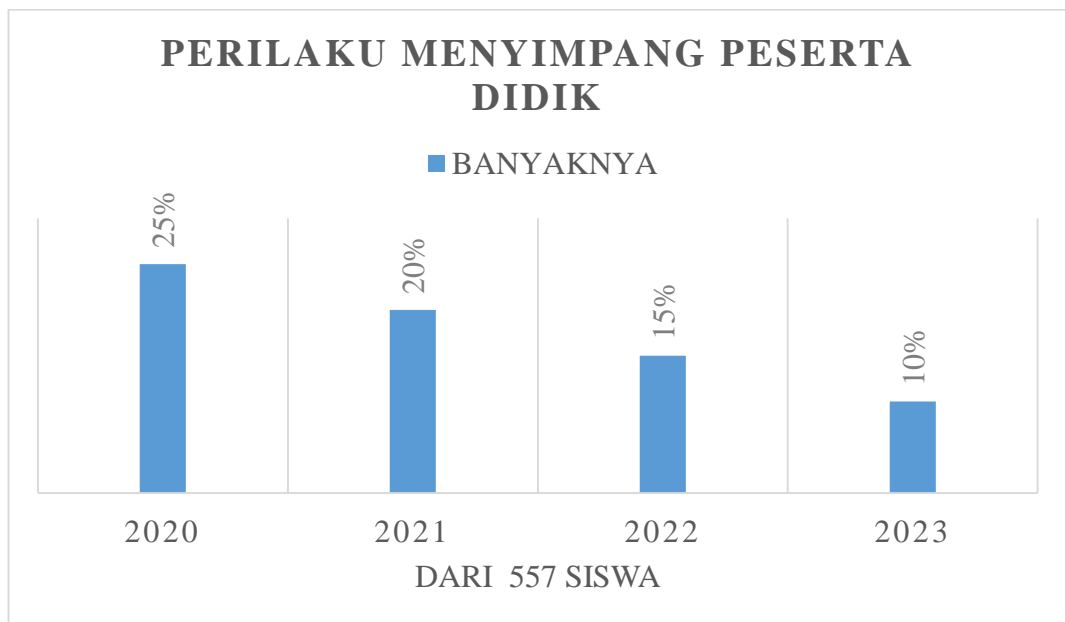
⁹⁴ Bapak Ardi Winata, kepala sekolah SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 23 januari 2023 jam 10.00 WIB di SMPN 2 Cengal.

⁹⁵ Ibu Evi Susanti, Guru PAI SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 4 Februari 2023 jam 08.00 WIB di SMPN 2 Cengal

⁹⁶ Ibu Suaidah, guru PAI sekaligus waka kesiswaan SMPN 2 Cengal, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2023 jam 08.30 WIB di SMPN 2 Cengal.

peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan sekolah.

B. PEMBAHASAN



Dari hasil observasi dan wawancara dapat dikalkulasikan kenakalan atau penyimpangan perilaku yang terjadi di SMPN 2 Cengal dapat dilihat dari diagram tersebut.⁹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Cengal berpengaruh kepada penyimpangan perilaku pada peserta didik dapat dilihat dari penurunan yang cukup signifikan dan bertahap pada setiap tahunnya sehingga guru dan

⁹⁷ Data dokumentasi jumlah perilaku menyimpang di SMPN 2 Cengal dalam bentuk soft file diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 09.00 WIB

orang tua hendaknya dapat meningkatkan pendidikan moral, pembentukan karakter terhadap peserta didik sehingga diharapkan setiap tahunnya terus mengalami penurunan perilaku menyimpang secara efektif.

Menurut M. Gold dan J. Petronio yaitu “kenakalan anak adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui anak itu sendiri bahwa jika perbuatan itu sengaja sempat diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”. Secara keseluruhan, semua tingkah laku remaja yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (deviation).⁹⁸

Dari hasil observasi peneliti bahwa mengacu pada teori M. Gold dan J. Petronio bahwa definisi penyimpangan perilaku pada peserta didik adalah kenakalan pada peserta didik adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melakukan pelanggaran yang dapat melanggar hukum maupun tingkah laku peserta didik yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku di masyarakat, norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lain-lain. Kemudian pada SMPN 2 Cengal peneliti menemukan terdapat beberapa perilaku menyimpang yang terjadi seperti: kebiasaan merokok di kantin, kebiasaan membolos, perkelahian antar siswa, berperilaku dan berkata tidak sopan, membawa kendaraan sepeda motor ke sekolah, dan terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.

⁹⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 251-252.

Dari hasil observasi diatas dapat kita lihat mengapa peserta didik dapat melakukan penyimpangan perilaku, faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik yang memasuki usia remaja dapat disebabkan dengan keadaan. Kualitas lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti: rumah dan keluarga dengan situasi yang gersang dari kasih sayang dan pengertian, ekonomi yang tidak mendukung kemauan dan kesempatan belajar dan melakukan rekreasi yang lebih sehat dan berguna bagi perkembangan kepribadian remaja, pergeseran nilai dan moral kesusilaan masyarakat, suguhan media massa yang merusak perkembangan moral yang sehat dan kondisi-kondisi setempat yang menyediakan dan merangsang individu remaja.⁹⁹

Peserta didik di SMPN 2 Cengal yang melakukan penyimpangan atau yang melanggar tata tertib sekolah sebaiknya pihak sekolah dan guru harus lebih memperhatikan peserta didik tersebut, sebab peserta didik yang melakukan penyimpangan bisa jadi merupakan korban dari lingkungan keluarga dan masyarakat dengan situasi dimana orang tua yang bercerai sehingga kurangnya kasih sayang dari orang tua membuat peserta didik tersebut melakukan penyimpangan, ekonomi keluarga yang sulit dapat juga menjadikan peserta didik tersebut melakukan penyimpangan seperti mencuri, muncul sifat iri hati dikarenakan tidak sama dengan peserta didik yang lainnya sehingga peserta didik tersebut melampiaskan dengan membuli peserta didik lainnya.

⁹⁹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 6-7.

Menurut teori Jensen ada enam teori yang menjelaskan penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja atau peserta didik dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁰⁰

1. *Rational Chois*

Menurut teori ini, faktor individu lebih penting daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dia lakukan didasarkan pada pilihannya sendiri, minat, dorongan, atau kemauanya sendiri. Faktor dari luar dirinya memiliki pengaruh yang kecil, dan yang paling penting adalah pilihannya sendiri.

2. *Social disorganization*

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kehilangan atau hilangnya unsur-unsur masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau keselarasan dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang terlalu sibuk menyebabkan fungsi keluarga dan sekolah menjadi kurang kontrol.

3. *Strain*

Intinya adalah bahwa tekanan sosial seperti kemiskinan mendorong sebagian orang untuk melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.

4. *Differential association*

Teori ini menyatakan bahwa salah pergaulan adalah penyebab kenakalan remaja. Anak-anak nakal karena mereka bergaul dengan anak-

¹⁰⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Ramaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 225-226.

anak nakal lainnya. Orang tua di Indonesia sangat menganut gagasan ini, seringkali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal dan menganjurkan mereka untuk berteman dengan teman-teman yang cerdas dan rajin belajar.

5. *Labelling*

Ada pendapat bahwa anak-anak nakal selalu dianggap atau dicap nakal. Banyak orang tua di Indonesia (khususnya ibu-ibu) ingin berbicara dengan tamunya sehingga ketika anaknya muncul di ruang tamu, mereka mengatakan, "Ini loh, mbakyu, anak sulung saya." Badannya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main. Jika anak diberi label seperti "iti" terlalu sering, dia akan sangat nakal.

6. *Male phenomenon*

Menurut teori ini, anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan karena dua alasan: pertama, kenakalan adalah ciri khas laki-laki, dan kedua, budaya yang mendukung maskulinitas menyatakan bahwa adalah normal bagi laki-laki untuk menjadi nakal.

Pada analisa peneliti bahwa pada teori Jensen ada kemiripan pada temuan peneliti dilapangan seperti peneliti menemukan bahwa terdapat peserta didik yang merokok di kantin pada kenakalan ini, faktor terbesarnya akibat faktor individu itu sendiri dari pada faktor lingkungan (*Rational Chois*). Peserta didik yang melihat lingkungannya merokok atau bahkan orang tuanya merokok membuat peserta didik tersebut tertarik atau penasaran bagaimana rasanya rokok, ketika setelah mencoba beberapa kali munculah rasa ketertarikan akan

rokok tersebut sehingga membuat candu dan susah menghilangkan kebiasaan untuk merokok.

Yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada peserta didik adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau keharmonisan dalam masyarakat (*Social Disorganization*). Dengan kesibukan orang tua dalam berkerja dapat menjadikan peserta didik tersebut tidak dapat dikontrol sehingga orang tua di rumah sering kali tidak ikut campur atau bahkan tidak mengetahui apa saja kegiatan anaknya di sekolah sehingga guru yang kelebihan beban untuk mengontrol peserta didik merupakan penyebab berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol. Dengan hilangnya pranata kontrol sehingga membuat peserta didik melakukan penyimpangan perilaku yaitu seperti, terlambat datang ke sekolah, perkelahian antar siswa, dan lain sebagainya. Maka hendaknya guru lebih memperhatikan peserta didik di sekolah dan orang tua memberikan bimbingan dan contoh yang baik di rumah atau memberikan pendidikan keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari pada anak tersebut dan dapat mencegah terjadinya penyimpangan perilaku pada peserta didik.

Banyak sekali teori jansen yang berhubungan dengan hasil temuan pada observasi peneliti seperti teori (*Strain*) bahwa terdapat tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, keadaan lingkungan sekitar. Adanya tekanan yang besar dalam masyarakat sehingga membuat peserta didik melakukan kejahatan atau kenakalan remaja seperti mencuri, berkelahi, atau

bahkan yang dapat merugikan orang lain. Dengan adanya tekanan lingkungan masyarakat sekitar membuat peserta didik harus membawa kendaraan sepeda motor untuk ke sekolah kalau melihat dari segi hukum bahwa peserta didik yang masih remaja tidak dibolehkan untuk membawa kendaraan sendiri ke sekolah dimana remaja tersebut belum cukup umur untuk memili SIM, karena sudah tidak ada pilihan terpaksa para peserta didik untuk membawa kendaraan sendiri dimana kebanyakan orang tua peserta didik yang sibuk untuk berkerja sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan antar jemput, lalu apabila musim hujan jalan yang dilalui cukup memprihatinkan untuk dilalui sehingga membuat seringkali peserta didik datang terlambat kesekolah.

Strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan rehabilitasi.¹⁰¹

1. Tindakan preventif: semua upaya untuk mencegah perilaku menyimpang remaja muncul. Pembinaan remaja dapat digunakan untuk melakukan tindakan preventif ini, dan metode yang dapat digunakan termasuk:
 - a. penguatan sikap mental remaja agar mereka dapat menyelesaikan masalah.

¹⁰¹ Muhammad Afif Affan, “upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang sisiwa di SMAN 1 Jatinom”, *skripsi*

- b. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, moral, dan etika.
- c. Menyediakan sumber daya dan menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan pribadi yang wajar.
- d. Berusaha memperbaiki kondisi keluarga dan masyarakat di mana banyak kenakalan remaja terjadi.

Pada hasil observasi peneliti dengan usaha memberikan pembinaan yang terarah pada peserta didik SMPN 2 Cengan guru Pendidikan Agama Islam memberikan tindakan preventif yaitu berupa pendekatan secara personal, pemberian nasihat, menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, dan mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik.

Pertama pendekatan secara personal, kenapa pendekatan secara personal dikarenakan pendekatan ini langkah awal guru untuk menasihati peserta didik yang dilakukan dengan cara dialog antara guru dan peserta didik secara santai, dikarenakan peserta didik yang sedang masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika diadakan pendekatan secara personal.

Kedua pemberian nasihat, pemberian nasihat bukan hanya tugas orang tua semata melainkan tugas guru dan masyarakat, nasihat yang diberikan diharapkan dapat diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik yang melakukan penyimpangan perilaku tidak mengulangnya kembali, dan diharapkan dapat memiliki sikap dan perilaku yang mulia

terutama kepada guru, dan berbakti kepada orang tua dan saling mengasihi dan menyayangi antar sesama teman.

Ketiga menjalin hubungan baik, merupakan upaya yang sangat penting untuk melindungi peserta didik yang pernah melakukan penyimpangan atau yang berisiko untuk melakukan penyimpangan sehingga peserta didik tidak ada rasa dendam setelah dinasihati atau setelah dihukum, dan diharapkan peserta didik tidak lagi mengulangi perilaku menyimpang yang diperbuatnya.

Keempat mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik, merupakan fondasi utama dalam upaya mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik. Pada dasarnya, pendekatan ini memerlukan serangkaian strategi pendidikan yang mendalam dan komprehensif untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan yang positif sehingga tidak terjerumus dalam terjadinya perilaku menyimpang.

2. Tindakan represif, yang berarti menahan atau mencegah peristiwa kenakalan yang lebih parah terjadi, biasanya melalui hukuman.

Misalnya, otoritas untuk menerapkan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah berada di tangan kepala sekolah. Guru juga memiliki hak untuk bertindak dalam beberapa kasus, seperti ketika mereka mencontek atau tidak mengontrol suasana kelas saat ulangan. Akan tetapi kepala sekolah memiliki wewenang untuk melakukan tindakan berat, seperti skorsing, dan mengeluarkan uang dari

sekolah. Tindakan represif biasanya dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara lisan atau tertulis.

3. Tindakan kuratif dan rehabilitatif.

Tindakan ini dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja dan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perorangan yang ahli dibidang ini.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik di SMPN 2 Cengal adalah dengan cara memberikan hukuman (memberi efek jera). Dari observasi peneliti pemberian hukuman adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik, pada dasarnya hukuman yang diberikan adalah harusnya bersifat mendidik, bahwa peserta didik harus diberikan kesempatan untuk merenungkan tindakan mereka, memahami konsekuensinya, dan mungkin diberi tugas atau program yang membantu mereka mengubah perilaku mereka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam akhir pembahasan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan pembahsan masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal terdapat enam penyimpangan yaitu kebiasaan merokok di kantin, kebiasaan membolos, terdapat perkelahian antar siswa, berperilaku dan berkata tidak sopan, membawa kendaraan sepeda motor ke sekolah, dan terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal adalah kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari agama islam, faktor keluarga, faktor teman, faktor media sosial, dan faktor masyarakat.
3. Pendekatan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal adalah memberi keteladanan, pendekatan secara personal, pemberian nasihat, menjalin hubungan yang baik kepada peserta didik, mengajarkan peserta didik cara mengatur perilaku yang baik, dan memberikan hukuman (memberi efek jera)

B. SARAN

1. Bagi Guru SMPN 2 Cengal

Bagi guru SMPN 2 Cengal diharapkan agar selalu mengembangkan strategi dan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, dan menikmati selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah, harus lebih bijak dalam memberikan sanksi bagi peserta didik yang melakukan penyimpangan.

2. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Untuk para orang tua peserta didik hendaknya jika peserta didik berada di rumah hendaknya memberikan pembinaan, bimbingan, pengajaran dan pengawasan kepada putra-putrinya yang sesuai dengan norma-norma adat istiadat dan agama. Dengan demikian peserta didik tidak mudah terjebak dalam lingkaran pergaulan bebas yang nantinya akan berdampak negative bagi masa depannya.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik khususnya mereka yang sudah terjebak dalam lingkaran pergaulan bebas dan sering melakukan penyimpangan perilaku, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah dalam belajar dan lebih memilih teman yang dapat meningkatkan minat belajar demi menatap masa depan yang cemerlang, senantiasa menaati peraturan sekolah, menaati perintah orang tua dan menaati perintah guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Septiana, Kontrol Guru PAI Terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman, *skripsi* 2022
- Akhyar, Yudri, Eka Marliana Fitri Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP. *AL-mutharahah: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022): 123-129
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/AMutharahah/article/download/472/257>
- Ariyanto, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma, *tesis* 2019
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Budirahayu, Tuti *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Surabaya: PT Revka Petra Media, 2013
- Basri, Hasan *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Burhan, M Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007
- Cresswell, *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, 2008
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Fatiha, Nurul., Gisela Nuwa, “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam “ *Jurnal ATTA'DIE: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020).
<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/945/694>
- Fuad, Choirul Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

- J, Lexy., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- J, Lexy., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Jumlah siswa SMPN 2 Cengal diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 09.00 WIB
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/80337f3d-1526-e111-831d-eb5d55b3b724>
- Majid, Abdul., Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2014
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016
- Muhammad Afif Affan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Jatinom*, skripsi 2016
- Mumtahanah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”, *Jurnal Tarbawi* 3, no. 1, (2018):
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1378/1220>
- Muri, Ahmad Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Panuju, Panut., Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (cet. 2), Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005
- Qur'an Kemenag diakses tanggal 21 Oktober 2023
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>,
- Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Rochimah Mustikaningrum, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pencegahan Krisis Moral Pada Peserta Didik di MAN 4 Sleman*, tesis 2018
- sarana dan prasarana SMPN 2 Cengal diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 09.00 WIB

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/80337f3d-1526-e111-831d-eb5d55b3b724>

Sudaryana, Bambang, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharni. "Mencegah Kemerostan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal IKIP PGRI Madiun*, vol.1, Mei (2017).

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/95/95>

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009

Susiana, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang, *skripsi* 2019

Tarjo, *Metode Penelitian 3x Baca*, Yogyakarta: Deepublish, 2019

W, Sarlito. Sarwono, *Psikologi Ramaja*, Ed. Revisi, (cet. 16), Jakarta: Rajawali pers, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Terdapat lima pertanyaan untuk pedoman wawancara:
 - 1) Apasaja bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik yang terjadi di SMPN 2 Cengal?
 - 2) Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 C engal?
 - 3) Bagaimana strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.
 - 4) Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.
- b. Instrumen observasi
 - 1) Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Cengal.
 - 2) Mengamati strategi dan pendekatan apa yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang melakukan penyimpangan.
 - 3) Melihat dan mengamati kegiatan peserta didik di saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran yaitu ketika istirahat.
- c. Peraturan sekolah SMPN 2 Cengal
Peraturan jam masuk sekolah.
 - Hari senin, jum'at dan sabtu masuk pukul 06.40 menit.
 - Hari selasa, rabu, kamis masuk pukul 07.15 menit.
 - Siswa harus membawa kartu kendali dan kumpulan, sebagai bukti kehadiran sebelum jam masuk, dan mengambil kartu kendali setelah pulang.
 - Jika terlambat dari waktu yang ditentukan maka akan dianggap alfa, jika dalam satu minggu lebih dari tiga kali alfa maka akan diberikan sanksi surat panggilan orang tua. Untuk diselesaikan masalah keterlambatan oleh pihak guru dan orang tua.
 - Peraturan jam sekolah bisa diberi keringanan jika keadaan alam tidak memungkinkan.
 - Jika tidak dapat hadir, orang tua harus memberikan keterangan kepada pihak sekolah.

Peraturan pakaian sekolah.

- Hari senin, pakaian putih celana biru pendek wajib bagi laki-laki dan perempuan boleh panjang serta menggunakan jilbab putih, lengkap dengan atribut lokasi, nama, topi, dasi, sepatu hitam, dan kaos kaki putih (upacara bendera).
- Hari selasa, pakaian yang sama seperti hari senin, lengkap dengan aturan seperti hari senin.

- Hari rabu, pakaian putih celana putih pendek, perempuan boleh panjang dengan jilbab putih lengkap dengan atribut.
- Hari jum'at, pakaian muslim atau baju lengan panjang, celana biru panjang, anrok biru panjang, laki-laki menggunakan kopiah putih dan perempuan menggunakan jilbab dan membawa yasin bagi yang muslim (kegiatan yasinan bersama).
- Hari sabtu, pakaian olahraga lengkap di pagi hari dan menganti pakaian pramuka lengkap dengan atribut dan menggunakan kaos kaki hitam.
- Jika terjadi pelanggaran, maka akan ditindak langsung, diberi hukuman yang sesuai, dan penyitaan. Barang yang disita tidak dikembalikan jika pelanggaran terulang sebanyak tiga kali.

Peraturan aksesoris

- Dilarang memakai aksesoris cincin, kalung, perhiasan, menggunakan alat kecantikan, dilarang menggunakan HP jika tidak berkepentingan digunakan buat pembelajaran.
- Siswa laki-laki dilarang berambut panjang, memiliki perilaku yang tidak mencerminkan seorang siswa, dan tidak mewarnai rambut.
- Jika terjadi pelanggaran, maka akan ditindak langsung, diberi hukuman yang sesuai, dan penyitaan. Barang yang disita tidak dikembalikan jika pelanggaran terulang sebanyak tiga kali.

Pelanggaran berat

- Bolos sekolah, merokok, membawa hal yang membahayakan, berkelahi, tindak kriminal, melawan guru, membuat onar, maka akan ditindak tegas, dengan panggil orang tua dan perjanjian materai.

Proses belajar

- Siswa harus mengikuti pelajaran sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan dengan tertib belajar.
- Siswa harus menyelesaikan tugas, dan ketercapaian nilai pembelajaran minimal jika melanggar akan diberikan sanksi yang sesuai, jika masih melanggar proses pemanggilan orang tua, jika masih melanggar maka akan dimasukkan kedalam rapat kenaikan kelas dan kelulusan.
- Siswa yang beragama islam harus bisa mengaji minimal iqra, dan hafal enam surah pendek untuk syarat kelulusan pelajaran agama.

2. Data Penelitian

P: Pewawancara

N: Narasumber

a. Transkrip Wawancara

1) Wawancara Pertama

- a) Nama Informan : Ardi Winata, S.Pd. M.Pd
- b) Waktu dan Tanggal : 10.00 WIB, 26 Januari 2023

- c) Tempat Wawancara :SMPN 2 Cengal
d) Jabatan :Kepala Sekolah

P. Assalamualaikum WR. WB pak, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Yogi, saya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UII. Untuk ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya?.

N. Waalaikumsalam WR. WB baik nak saya bersedia.

P. Apa saja pak bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik pertama yaitu bolos sekolah, kenapa mereka bolos sekolah karena mereka sekarang masa anak-anak lagi masa pubertas jadi anak-anak perilakunya suka aneh-aneh. Kedua yaitu anak-anak juga suka merokok di kantin kami sudah antisipasi yaitu dengan cara menegur pihak kantin supaya tidak menjual rokok akan tetapi masih saja pihak kantin menjual rokok, dan juga suka berkata tidak senonoh kepada gurunya, berkelahi.

P. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Salah satunya faktor lingkungan, sebab anak-anak melihat di kantin banyak yang merokok sehingga ada yang tertarik juga untuk mencoba merokok. Faktor teman, kalau ada anak yang bolos biasanya mereka saling mengajak teman yang lain untuk bolos.

P. Kalau faktor keluarga ada tidak pak yang menjadi penyebab peserta didik melakukan penyimpangan?.

N. Bisa juga contohnya ada anak kelas VII dikarenakan orang tuanya bercerai jadi anak tersebut bingung mau ikut siapa soalnya bapaknya sudah menikah dan ibunya sudah menikah sehingga anak tersebut tinggal bersama neneknya, karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak tersebut sering melakukan bolos dan juga tidak sekolah.

P. Bagaimana strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Guru semaksimal mungkin untuk meluruskan anak-anak kita sehingga tidak melakukan penyimpangan apabila ada yang melakukan penyimpangan maka peserta didik tersebut dipanggil dan diberi nasihat supaya tidak melakukan penyimpangan, apabila peserta didik tersebut masih melakukan penyimpangan maka orang tuanya dipanggil dan didiskusikan apa penyebab peserta didik tersebut melakukan penyimpangan, sehingga apabila anak tersebut tidak berubah tindakan selanjutnya yang diambil yaitu anak tersebut diberikan hukuman supaya tidak mengulangi perbuatan yang melanggar di sekolah, apabila hukuman tidak dihiraukan maka anak tersebut dikeluarkan dari sekolah.

P. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Untuk faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik yaitu adanya kerjasama antara para guru dan staf supaya terwujudnya remaja berkembang untuk mejadi sekolah yang berkualitas. Sekolah kita ini memiliki program upacara dan yasinan pada hari jumat sehingga kita selalu memberikan siraman rohani kepada peserta didik. Sebelum yasinan kita biasanya mengadakan kultum untuk memberikan nasihat kepada peserta didik supaya mereka sadar bahwa mereka peserta didik dan tidak melakukan penyimpangan.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kita memiliki ekstrakurikuler seperti rohis, futsal, pramuka, dll, menjadi faktor pendukung biar peserta didik kita tidak terjerumus kebidang yang negative.

Untuk faktor penghambat salah satunya yaitu peserta didik kurang memanfaatkan teknologi yang baik dan benar kami sudah melarang untuk peserta didik membawa HP sebab peserta didik suka main HP ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar.

2) Wawancara Kedua

- a) Nama Informan : Haider, S.Pd.i
- b) Waktu dan Tanggal : 09.00 WIB, 27 Januari 2023
- c) Tempat Wawancara : SMPN 2 Cengal
- d) Jabatan : Guru PAI

P. Assalamualaikum WR. WB pak, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Yogi, saya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UII. Uuntuk ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya?.

N. Waalaikumsalam WR. WB baik nak saya bersedia.

P. Apa saja pak bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Perilaku menyimpang yang terjadi banyak sekali diantaranya: pertama peserta didik biasanya keluar dari kelas menuju kantin untuk merokok padahal sedang dalam jam pelajaran, kedua peserta didik biasanya bolos, ketiga ada sebagian peserta didik berperilaku tidak sopan terhadap gurunya tapi ada juga sebagian yang prilakunya bagus.

P. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Salah satunya kurang motivasi dari kita atau sudah kita beri motivasi mereka tidak mendengarkan, kedua kurangnya antusias belajar mereka tentang keagamaan

sehingga nilai-nilai agama itu kurang, ketiga faktor keluarga salah satunya mereka tidak ada antusias untuk mengarahkan anak yaitu seperti kedisiplinan, tidak ada dorongan dari keluarga untuk peserta didik tersebut belajar dengan giat. Ketiga faktor teman tahu sendiri kan sekarang banyak teman yang melakukan penyimpangan lalu mengajak teman yang lainnya lalu faktor masyarakat dimana masyarakat kita ini kurang mendukung dalam hal pendidikan akan tetapi dalam hal lain banyak mendukung, sedangkan peserta didik melakukan penyimpangan karena dia meniru dari orang yang lebih dewasa atau bahkan memang penyimpangan merupakan hal sudah lumrah dikalangan.

P. Bagaimana strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Cara kita menanggulangi atau mencegah perilaku menyimpang ini pertama dengan cara teguran kalau guru PAI biasanya dilapangan menyampai kan nilai-nilai adab dan nilai-nilai akhlak yang dipelajari syariat islam, kedua setelah ditegur masih tidak ada perubahan maka peserta didik dihukum, pemberian hukuman disini yaitu untuk memberi efek jera supaya peserta didik tidak lagi melakukan penyimpangan. Hukuman yang diberikan bukan hukuman fisik melainkan hukuman ringan seperti apabila peserta didik terlambat maka diberikan hukuman berdiri didepan tiang bendera, squad jump.

P. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama antara para guru waka kesiswaan ataupun kepala sekolah. Faktor penghambatnya yaitu walaupun ada kebijakan dari guru dan para staf akan tetapi tidak ada ketegasan dari kepala sekolah maka setiap kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

3) Wawancara Ketiga

- a) Nama Informan : Suaidah, SS. M.Pd
- b) Waktu dan Tanggal : 08.00 WIB, 28 Januari 2023
- c) Tempat Wawancara : SMPN 2 Cengal
- d) Jabatan : Guru PAI dan waka kesiswaan

P. Assalamualaikum WR. WB bu, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Yogi, saya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UII. Untuk ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya?.

N. Waalaikumsalam WR. WB baik nak saya bersedia.

P. Apa saja bu bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Penyimpangan yang terjadi disini pertama kenakalan, terjadinya perkelahian anak, bolos, terlambat datang sekolah, kemudian penyimpangan yang parah yaitu merokok di kantin, dengan adanya media sosial sekarang peserta didik mempunyai

kecenderungan apabila ditegur ia menjawab guru, melawan guru dan mempunyai sifat arogan.

P. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang peserta didik yaitu faktor media sosial kalau HP untuk di SMPN 2 Cengal itu dilarang akan tetapi anak-anak masih saja membawa HP secara diam-diam sehingga terjadilah siswa tidak bijak dalam menggunakan teknologi. Selanjutnya yaitu faktor teman, apabila mereka memiliki teman yang nakal mereka ikut-ikutan sehingga mereka terpengaruh, dalam hal keluarga menjadi juga salah satu faktor dikarenakan kebanyakan orang tua ia berangkat kerja pagi-pagi mereka sudah memastikan anaknya berangkat sekolah dipagi harinya akan tetapi kenyataannya anak tersebut tidak sampai di sekolah (bolos).

P. Bagaimana strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Kami selaku guru PAI biasanya kalau di kelas memberikan arahan atau nasihat apa saja yang tidak diperbolehkan dan apa saja yang diperbolehkan di SMPN 2 Cengal dan kami selalu menegaskan peserta didik untuk tidak melakukan penyimpang.

P. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Untuk faktor pendukungnya yaitu kami segenap guru SMPN 2 Cengal ikut serta dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik. Untuk faktor penghambatnya terkadang saat kami memanggil orang tua yang peserta didik melakukan penyimpangan orang tuanya tidak dapat hadir sehingga kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. Faktor lainnya yaitu dimana kurangnya minat baca dan pemahaman peserta didik dalam agama sehingga dalam penerapan kehidupan sehari-harinya tidak optimal.

4) Wawancara Keempat

- a) Nama Informan : Evi Susanti, S.Pd.I
- b) Waktu dan Tanggal : 08.00 WIB, 4 Februari 2023
- c) Tempat Wawancara : SMPN 2 Cengal
- d) Jabatan : Guru PAI

P. Assalamualaikum WR. WB bu, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Yogi, saya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UII. Untuk ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya?.

N. Waalaikumsalam WR. WB baik nak saya bersedia.

P. Apa saja bu bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Salah satu perilaku peserta didik yang menyimpang yang sering ditemui di sekolah adalah banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan contohnya adalah membawa HP, siswa datang terlambat, meskipun pihak sekolah telah menegur dan memberi arahan kepada peserta didik

P. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Faktor penyebab terjadinya adalah karena dipicu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh teman-temannya ini merupakan penyebab paling utama. Karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak memiliki teman yang nakal maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan dirinya sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

P. Bagaimana strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Mengatasi penyimpangan peserta didik bukan semata-mata tugas guru PAI melainkan tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ada pelanggaran ringan yang saya lihat, saya rangkul dan ditegur, jika pelanggaran berat dipanggil dan diajak ngobrol berdua apa sebabnya melakukan pelanggaran, jika terlalu berat maka disidang.

P. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Faktor pendukungnya kami semua guru berkerjasama untuk membentuk karakter peserta didik. Faktor penghambatnya kurangnya kerjasama orang tua murid dan guru.

5) Wawancara Kelima

- a) Nama Informan : Selvy Susanti, S.Pd.I
- b) Waktu dan Tanggal : 08.00 WIB, 6 Februari 2023
- c) Tempat Wawancara : SMPN 2 Cengal
- d) Jabatan : Guru PAI

P. Assalamualaikum WR. WB bu, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Yogi, saya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UII. Untuk ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya?.

N. Waalaikumsalam WR. WB baik nak saya bersedia.

P. Apa saja bu bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Mungkin perilaku menyimpang yang sering saya lihat tata krama terhadap guru dan teman sejawatnya yang masih kurang, untuk pelanggaran biasanya merokok, bolos.

P. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Sedangkan faktor penyebabnya ada tiga yaitu faktor keluarga (seperti kurangnya mendapat kasih sayang maupun perhatian, kurangnya pemahaman agama), lingkungan sekolah (seperti tahap remaja yang sedang mencari jati diri) dan lingkungan masyarakat (ikut-ikutan dengan teman yang nakal).

P. Bagaimana strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Biasanya kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol. Saya seringnya melihat siswa putra yang melakukan pelanggaran, kalau yang putri jarang melakukan pelanggaran.

P. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Faktor pendukungnya dengan adanya ekstrakurikuler maka dapat mendorong siswa untuk tidak melakukan penyimpangan. Faktor penghambatnya kurangnya pemahaman agama pada peserta didik.

6) Wawancara Keenam

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| a) Nama Informan | : Muhammad, S.Pd.I |
| b) Waktu dan Tanggal | : 09.00 WIB, 9 Februari 2023 |
| c) Tempat Wawancara | : Rumah beliau di Desa Cengal |
| d) Jabatan | : Guru PAI |

P. Assalamualaikum WR. WB pak, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Yogi, saya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UII. Untuk ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMPN 2 Cengal Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya?.

N. Waalaikumsalam WR. WB baik nak saya bersedia.

P. Apa saja pak bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Untuk perilaku yang menyimpang yaitu siswa merokok di kantin diluar sekolah sebab diluar pengawasan guru, kurangnya etika siswa terhadap guru.

P. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Untuk faktor nya ya pemahaman agama peserta didik memang kurang dan juga faktor teman sebab apabila ada yang melanggar peserta didik cenderung mengajak temannya yang lain.

P. Bagaimana strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Untuk pendekatannya kita selaku guru yaitu dengan cara pendekatan secara personal dinasehati dan diberi arahan dan strategi guru PAI kami selalu memberikan contoh atau teladan terhadap peserta didik sehingga dengan memberikan contoh yang baik peserta didik dapat meniru mana yang baik dan mana yang salah.

P. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMPN 2 Cengal?.

N. Untuk faktor pendukung nya kita ada kerjasama antara guru para staf dan kepala sekolah dan untuk faktor penghambatnya dikarenakan kita sekolah umum jadi mengenai materi agama kita selaku guru PAI penyampaiannya kurang optimal dikarenakan ya dalam seminggu paling berapa jam untuk pelajaran agama.

b. Hasil observasi

1) Tanggal 26 Januari 2023

peneliti menemukan terdapat siswa yang merokok di kantin dikarenakan tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lingkungan sekolah. Pada fenomena ini memang terdapat pihak kantin yang menjual rokok, sebenarnya kantin ini terletak bersebelahan dengan sekolah dikarenakan kantin ini merupakan kantin umum untuk masyarakat akan tetapi banyak peserta didik yang keluar saat jam istirahat untuk makan di kantin dan terdapat juga peserta didik yang membeli rokok.

2) Tanggal 28 Januari 2023

apabila terjadi perkelahian antara peserta didik yang terjadi cenderung tidak hanya secara individual melainkan terjadi secara berkelompok dikarenakan sekolah yang terletak di kecamatan menjadikan peserta didik menjalin hubungan secara berkelompok antara peserta didik daerahnya masing-masing, ataupun peserta didik yang mempunyai hubungan keluarga yang kebetulan satu sekolah sehingga apabila ada yang berkelahi maka peserta didik yang lainnya ikut-ikutan.

3) Tanggal 25 Januari 2023

Dari hasil observasi peneliti bahwa terdapat peserta didik yang membawa kendaraan sendiri untuk sekolah sedangkan syarat untuk mengendarai sepeda motor sendiri yaitu peserta didik berumur 17 tahun dan memiliki sim.

4) Tanggal 04 Februari 2023

Dari hasil observasi peneliti bahwa terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah sehingga mereka mendapatkan hukuman yaitu disuruh berdiri terlebih dahulu di lapangan sebelum hendak memasuki kelas.

5) Tanggal 09 Februari 2023

Dari hasil observasi peneliti bahwa terdapat peserta didik yang ngumpul setelah pulang sekolah di kantin dengan teman-temannya hanya untuk mengobrol atau untuk main game bersama sehingga pengaruh teman sebaya sangat penting menjadikan peserta didik terjerumus dalam hal penyimpangan perilaku.

6) Tanggal 03 Februari 2023

dalam mengatasi atau menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik dengan memberikan beberapa contoh sikap serta perilaku yang positif bagi peserta didik seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain.

7) Tanggal 07 Februari 2023

pemberian hukuman dilakukan yaitu untuk memberi efek jera supaya peserta didik tidak lagi melakukan penyimpangan, hukuman yang diberikan bukan hukuman fisik melainkan hukuman yang ringan seperti apabila peserta didik terlambat maka diberikan hukuman berdiri didepan tiang bendera dan squad jump.

3. Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 CENGAL

Terakreditasi B (Baik) NPSN : 10609233

Jalan Raya Desa Cengal Kecamatan Cengal Kab. OKI 30655

e-mail : smpn2cengal@yahoo.com / smpnegeri2cgl@gmail.co



Nomor : 421/008/SMPN2-Cgl/D.DIK/2023

Lampiran : -

Cengal, 25 Januari 2023

Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang Km 14,5 – Yogyakarta 55584

Assalamualaikum WR.WB

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang Km 14,5 – Yogyakarta 55584 Nomor Surat : 110/Dek/70/DAATI/FIAI/I/2023 tertanggal pada 18 Januari 2023 perihal permohonan izin penelitian, maka dalam kaitan hal tersebut, kami memberikan izin kepada;

Nama : Yogi

Nim : 19422062

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta didik Di SMPN 2 Cengal OKI

Benar telah selesai melaksanakan tugas penelitian di SMP Negeri 2 Cengal yang dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari sampai 10 Februari 2023

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

Ardi Winata, S.Pd.M.Pd

Nip. 19670528200604 1 004

4. Dokumentasi



Wawancara kepada bapak Ardi Winata selaku kepala sekolah



Wawancara kepada ibu Suaidah selaku waka kesiswaan dan guru PAI



Wawancara kepada bapak Haider guru PAI



Wawancara kepada bapak Muhammad guru PAI



Salah satu kegiatan pemberian nasihat kepada peserta didik setiap hari jumat



Salah satu hukuman yang diberikan ketika peserta didik yang terlambat yaitu berdiri dilapangan.